

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU
SHALAHUDDIN AL-AYYUBI DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER
GENERASI MUSLIM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Pada Ilmu Tarbiyah



OLEH :

MELAN ANDANI

NIM. 18531108

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN CURUP

2022



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Senin jam ... 09 ... tanggal .. 11 Bulan Oktober tahun 2021 telah dilaksanakan seminar proposal mahasiswa berikut :

Nama : Melon Andani
 NIM : 1852108
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 7 (Tujuh)
 Judul Proposal : Nilai - nilai Pendidikan karakter dalam buku sholahudin Al-ayyubi karya Prof Dr. Al Muhammad Ash-shalabi dan relevansinya terhadap Pendidikan saat ini

Berkenaan dengan itu, kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa :

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul *
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul
 Dan beberapa hal yang menyangkut tentang :
 - a. Nilai - nilai Pendidikan karakter dalam buku sholahudin Al-ayyubi karya Prof Dr. Al Muhammad ash-shalabi dan relevansinya terhadap pendidikan saat ini studi kasus
 - b. Nilai - nilai Pendidikan Karakter dalam buku sholahuddin Al-Ayyubi dan relevansinya terhadap Pendidikan saat ini menurut Prof. Dr. Al-Muhammad Ash-Shalabi
 - c.
3. Proposal ini tidak layak dilanjutkan kecuali berkonsultasi kembali dengan penasehat akademik, prodi dan jurusan.

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Calon Pembimbing I

Rafiq Akbar

Curup, Januari 2021

Calon Pembimbing II

Sri Rahmawati

Keterangan :

*. Lingkari poin yang dipilih 1, 2 atau 3.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 822 /In.34/FT/PP.00.9/ /2022

Nama : Melan Andani
NIM : 18531108
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Shalahuddin Al-Ayyubi dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muslim

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 25 April 2022


Pukul : 14.00 - 15.30 WIB

Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 02 IAIN CURUP

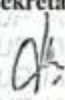
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

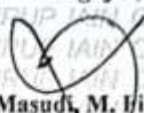
Ketua,


Rafia Arcanita, M.Pd.I
NIP. 19700905 199903 2 004

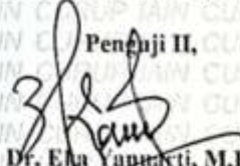
Sekretaris,


Dra. Sri Rahmaningsih, M. Pd. I
NIP. 19611115 199101 2 001


Penguji I,


Masudi, M. Ill. I.
NIP. 19670711 200501 1 006

Penguji II,


Dr. Eka Yanti, M.Pd.I
NIP. 19880114 201503 2 003

Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melan Andani
Nomor Induk Mahasiswa : 18531108
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup.....13 April.....2022

Penulis,



MELAN ANDANI
Nim. 18531108

MOTTO

**“Sopo Temen Bakal Tinemu,
Sopo Wani Rekoso Bakal Gayuh Mulyo”**

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan serta kekuatan dalam menuntut ilmu sehingga skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. insan tauladan yang memiliki segudang ilmu pengetahuan.

Dengan haru dan bangga penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Sarlan dan Ibunda Wahyuni serta adik tercinta Cinta Putri Zakira yang selalu memberikan doa tulus tiada henti, motivasi dan semangat, serta berkorban harta dan tenaga sehingga penulis dapat merasakan bangku perkuliahan serta menuntut ilmu hingga jenjang S1 ini.
2. Kepada teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) 14 Kampung Melayu Ogi Sapta Prabowo, Cindi Ananda, Nadia Lia Karlina, Reni Puspita Sari, Selli Natasha, Riski Azahri Amanah, Tasha Manora, Wini Disniyarti yang telah menjadi teman dalam suka dan duka selama proses KKN berlangsung.
3. Kepada teman-teman Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) SDN 02 Rejang Lebong Habib Husaini, Astri Ayu Oktavia, Atikah, Deska Tamara, Eno Silvia, Lola Lesmita Dewi, Widia Eka Handayani yang telah memberikan pengalaman berharga dan mengajarkan arti kebersamaan walau dalam waktu yang singkat.

4. Kepada SDN 02 Rejang Lebong yang telah bersedia menerima dan mempercayai saya menjadi bagian dari keluarga besar SDN 02 Rejang Lebong, serta selalu memotivasi saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU SHALAHUDDIN AL-AYYUBI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI MUSLIM

Abstrak

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan, penelitian ini membahas mengenai akhlak dan karakter generasi muslim yang semakin lama semakin mengalami kemerosotan akhlak. Salah satu tokoh Islam yang dapat dijadikan sebagai tauladan di dalam pendidikan akhlak adalah Shalahuddin Al-Ayyubi. Karakter Shalahuddin dapat dijadikan sebagai panutan dalam pembentukan karakter para generasi muslim yang selama ini masih kurang dan jauh dari hidup yang benar-benar islami. Nilai-nilai akhlak Shalahuddin dapat dipelajari dengan memahami dan menelaah perjalanan hidupnya untuk mengetahui bagaimana karakternya dalam buku karya Prof. Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi yang berjudul Shalahuddin Al-Ayyubi.

Adapun pertanyaan yang dikaji yakni: Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak Shalahuddin Al-Ayyubi kepada Allah yang terkandung dalam buku Shalahuddin Al-Ayyubi ?, Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak Shalahuddin Al-Ayyubi kepada manusia yang terkandung dalam buku Shalahuddin Al-Ayyubi ?, Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak Shalahuddin Al-Ayyubi yang terkandung dalam buku Shalahuddin Al-Ayyubi terhadap pembentukan karakter generasi muslim ?. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Shalahuddin Al-Ayyubi dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muslim. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas mengenai Shalahuddin Al-Ayyubi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan teknik *content analysis*.

Hasil dari penelitian nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku Shalahuddin Al-Ayyubi karya Prof. Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi dalam kajian ini yaitu Shalahuddin memiliki akhlak mulia kepada Allah dan kepada sesama manusia mulai dari ketakwaan dan ketekunan beribadah kepada Allah, hingga sifat adilnya terhadap sesama manusia. Relevansi yang di dapat dari nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku Shalahuddin Al-Ayyubi ini menggambarkan bahwa Shalahuddin Al-Ayyubi layak dan patut menjadi contoh teladan bagi para generasi muslim.

Kata Kunci : *Pendidikan Akhlak, Pendidikan Karakter, Shalahuddin Al-Ayyubi, Generasi Muslim.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrohmatullah Wabarokatuh

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya serta taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Shalahuddin Al-Ayyubi dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muslim”**. Shalawat beriring salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan, panutan, suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Semoga shalawat dan salam atasnya akan memberikan syafa’at kepada kita di yaumul qiyamah nanti.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi syarat guna mendapat gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Skripsi ini tidak lepas dari arahan, bimbingan serta do’a dari berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu. Dengan segenap kerendahan hati dan dengan bangga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd.,M.Ag selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

3. Bapak Mirzon Daheri MA.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
4. Bunda Rafia Arcanita, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I
5. Ibu Dra.Sri Rahmaningsih, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II
6. Bapak Prof. Dr Idi Warsah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik
7. Bapak Juliadi, SE selaku Dosen Motivator dan Fasilitator
8. Ibu Mega Eriani S.Pd, MM selaku Kepala Sekolah SDN 02 Rejang Lebong
9. Seluruh dosen dan karyawan serta staf perpustakaan IAIN Curup

Demikian, semoga skripsi ini dapat menjadi sumber rujukan yang bermanfaat untuk kita semua. *Aamiin Allahuma Aamiin.*

Curup, 05 April 2022

Penulis



Melan Andani

NIM. 18531108

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGEAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN AKHLAK DAN KARAKTER GENERASI MUSLIM.....	8
A. Nilai-Nilai Pendidikan	8
1. Pengertian Nilai	8
2. Pengertian Pendidikan.....	9
B. Pendidikan Akhlak.....	10
1. Pengertian Akhlak	10
2. Macam-macam Akhlak	11
3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak	16
4. Tujuan Pendidikan Akhlak	19

C. Pendidikan Karakter.....	20
1. Pengertian Karakter.....	20
2. Landasan Pendidikan Karakter	22
3. Media Pendidikan Karakter.....	22
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	23
5. Tujuan Pendidikan Karakter.....	24
D. Karakter Generasi Muslim	25
E. Penelitian yang Relevan.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Sumber Data.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	31
D. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Biografi Shalahuddin Al-Ayyubi	33
1. Garis Keturunan Shalahuddin Al-Ayyubi.....	33
2. Masa Kecil dan Riwayat Pendidikan Shalahuddin Al-Ayyubi.....	36
B. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Shalahuddin Al-Ayyubi	41
C. Relevansi Akhlak Shalahuddin terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muslim.....	49
D. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam buku Shalahuddin Al – Ayyubi	55
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelan tapi pasti masyarakat Indonesia terutama para generasi muslim milenial mulai kehilangan nilai-nilai moral¹ akibat masuknya budaya asing ke negara kita, sifat kebarat-baratan dan materialistis mulai lekat dengan remaja masa kini.² Tentunya akan terbentuk karakter yang keras serta menghadirkan berbagai sifat negatif lainnya jika hal-hal seperti ini terlalu lama dibiarkan. Dampak terbesarnya adalah kepada diri pribadi, keluarga, bangsa dan negara. Padahal 10 sampai 20 tahun ke depan negara ini akan dititipkan kepada para pemuda hari ini yang diharapkan memiliki karakter disiplin, cerdas serta berakhlakul karimah.³

Pendidikan sangat mempengaruhi berbagai sifat yang dimiliki oleh manusia. Meningkatkan potensi-potensi kebaikan serta menekan dan menurunkan potensi buruk yang ada pada diri seseorang merupakan misi utama dalam sebuah pendidikan.⁴ Tentunya di masa lalu juga terjadi kemajuan serta kemunduran sebuah proses pendidikan, hal itu dapat menjadi pelajaran untuk terus memperbaiki kekurangan-kekurangan serta meningkatkan mutu pendidikan.⁵ Hakikat pendidikan tidak hanya mewariskan pedoman atau petunjuk dalam menjalani hidup, tetapi juga untuk memperbaiki akhlak dalam sebuah peradaban. Pendidikan juga merupakan upaya

¹ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 276.

² Hedonisme adalah doktrin yang mengatakan bahwa kebaikan yang pokok dalam kehidupan adalah kenikmatan. Lihat, Pius Partanto & M. Dahlan Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola), h. 221.

³ Jalaludin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan* Cet ke-3 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.207.

⁴ *Ibid*, h.213-214.

⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kencana, 2010), h.79.

manusia untuk mengembangkan potensi baik jasmani maupun rohani sehingga keduanya dapat berjalan seimbang.⁶

Begitu pentingnya pendidikan karakter bagi para generasi muda hingga para tokoh-tokoh pendidikan Islam abad silam sangat menekankan hal tersebut sebagai landasan dasar dalam proses pembentukan karakter. Imam Ibnu Taimiyah dan Imam Ghazali membagi pendidikan menjadi dua yaitu pendidikan jasmani dan rohani yang didalamnya dimasukkan unsur-unsur iman, akhlak serta hukum.⁷ Akhlak merupakan batas pemisah antara yang haq dan yang bathil. Ciri baik atau tidak islamnya seseorang juga tergantung kepada akhlaknya.

Akhlak menempati kedudukan yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Membangun akhlak yang baik dimulai dari diri pribadi, kemudian baru kepada masyarakat, bangsa dan negara. Karena nasib suatu kaum tergantung kepada bagaimana sifat akhlaknya.⁸ Misi utama diutusnya Rasulullah SAW adalah menyempurnakan akhlak dan tingkah laku manusia.⁹

Tidak heran jika beliau dicintai baik kawan maupun lawan yang tidak lain adalah karena akhlaknya yang mulia, hingga Allah abadikan namanya di dalam Al-Qur'an sebagai suri tauladan bagi umat manusia dan sebaik-baik contoh dalam akhlak dan etika.¹⁰ Pendidikan akhlak pada era milenial ini sangat penting untuk ditekankan kembali.

⁶ Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.15.

⁷ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), h.70.

⁸ Nasrul, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2015),h. 6.

⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1999), h. 6.

¹⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.149.

Secara bahasa, karakter memiliki makna kualitas mental dan moral, nama atau reduplikasi. Karakter adalah kualitas kekuatan mental atau moral seseorang terkait akhlak atau budi pekertinya yang membedakannya dengan individu yang lain.

Krisis moral dan etika tidak bisa lagi dipandang sebelah mata, Indonesia yang dulu dikenal dengan negara yang masyarakatnya kental akan budi pekerti dan tata krama juga mulia dengan sifat sopan santun warganya, sepertinya hari ini hanya akan tinggal nama.

Bagai jasad tanpa ruhnya, Indonesia kehilangan ciri utama bangsa. Akhlakul karimah tak lagi menjadi yang utama, tapi budaya kebarat-baratan seperti hidup didalam jiwa. Jika hal seperti ini dibiarkan secara terus menerus maka akibatnya adalah kehancuran bangsa dan negara.

Pemuda hari ini adalah pemimpin di masa depan, begitu pentingnya pendidikan karakter demi menyiapkan para pemimpin-pemimpin berakhlak mulia dimasa yang akan datang. Seperti gigihnya Shalahuddin Al-Ayyubi menyiapkan diri untuk menjadi pemimpin dimasa mendatang. Sosok Shalahuddin Al-Ayyubi tak dapat diragukan lagi, tegas dan pemberani merupakan karakternya. Sebagai bentuk cinta mahabbah para ulama kepada Shalahuddin Al-Ayyubi mereka mampu membuat karya-karya yang menjelaskan serta menggambarkan tentang keutamaan akhlaknya, ketegasan sifatnya serta keteguhan pendiriannya. Berbagai kisahnya dapat dilihat, dibaca, serta dipelajari melalui buku-buku yang berupa sirah atau tarikh, salah satunya karya Prof. Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi yang berjudul Shalahuddin Al-Ayyubi.

Setelah melihat, membaca serta mempelajari buku Shalahuddin Al-Ayyubi timbul rasa ingin tahu dalam diri peneliti untuk lebih mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku Shalahuddin Al-Ayyubi dan relevansinya terhadap pembentukan karakter generasi muslim. Memperhatikan latar belakang di atas, bagaimana pentingnya nilai-nilai pendidikan dalam membentuk sebuah karakter generasi muslim menjadi dasar utama penulisan skripsi ini sebagai kajian ilmiah dalam ranah Pendidikan Agama Islam dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Shalahuddin Al-Ayyubi Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muslim”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui membaca dan mempelajari bahkan hingga sampai berkali-kali terdapat fakta-fakta lain yang juga tak kalah menarik untuk dibahas, sehingga dari banyaknya fakta-fakta tersebut penulis melakukan pembatasan lingkup penelitian. agar tidak menyimpang maka penulis menentukan fokus penelitian yaitu tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku Shalahuddin Al-Ayyubi, yang dibatasi pada akhlak kepada Allah dan akhlak kepada manusia serta relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku Shalahuddin Al-Ayyubi terhadap pembentukan karakter generasi muslim.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian memuat pertanyaan-pertanyaan yang terangkum dalam ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengangkat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak Shalahuddin Al-Ayyubi kepada Allah yang terkandung dalam buku Shalahuddin Al-Ayyubi ?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak Shalahuddin Al-Ayyubi kepada manusia yang terkandung dalam buku Shalahuddin Al-Ayyubi ?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak Shalahuddin Al-Ayyubi yang terkandung dalam buku Shalahuddin Al-Ayyubi terhadap pembentukan karakter generasi muslim ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada hakekatnya adalah berisi gambaran suatu pernyataan yang konkret tentang informasi (data) yang akan digali melalui penelitian untuk menyelesaikan atau menjawab rumusan masalah penelitian (*research question*), dimana pernyataan tersebut dapat diamati dan dapat diukur.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah yang terkandung dalam buku Shalahuddin Al-Ayyubi.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak kepada manusia yang terkandung dalam buku Shalahuddin Al-Ayyubi
3. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku Shalahuddin Al-Ayyubi terhadap pembentukan karakter generasi muslim.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan untuk meningkatkan pemahaman seseorang, untuk memudahkan seseorang memahami penelitian perlu adanya manfaat penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kegunaan hasil penelitian. Manfaat adalah apa yang akan pembaca rasakan termasuk peneliti itu sendiri tentang apa yang sudah dicapai dalam penelitian ini. Manfaat penelitian juga diartikan sebagai kontribusi peneliti terhadap suatu bidang ilmu yang diteliti, bisa juga bermanfaat untuk budaya dan masyarakat. Sesuatu yang peneliti hasilkan dalam penelitian bisa membawa dampak baik terhadap permasalahan penelitian. Dalam penelitian, manfaat penelitian terbagi menjadi 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang mampu membantu kita untuk memahami berbagai teori yang ada pada disiplin ilmu. Manfaat teoritis yang penulis rangkum diantaranya adalah :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi para pembaca dalam memahami nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam sebuah karya sastra.
- b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan serta menambah dan memperkaya wawasan informasi dan tentang pendidikan akhlak dalam proses pembentukan karakter.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang sifatnya mudah diterapkan serta digunakan untuk keperluan praktis seperti memecahkan suatu masalah, dan membuat keputusan. Manfaat praktis yang penulis rangkum diantaranya adalah :

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku Shalahuddin Al-Ayyubi dan relevansinya terhadap pembentukan karakter generasi muslim terutama generasi pada masa sekarang. Juga memperbaiki pendidikan karakter yang lebih baik sesuai syari'at Islam.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan, menambah wawasan serta pengalaman dalam hal penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku Shalahuddin Al-Ayyubi dan relevansinya terhadap pembentukan karakter generasi muslim.

c. Bagi IAIN Curup

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan akhlak dan karakter di IAIN Curup.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN AKHLAK DAN KARAKTER GENERASI MUSLIM

A. Nilai-Nilai Pendidikan

1. Pengertian Nilai

Nilai adalah prinsip atau hakikat yang menentukan harga dan makna sesuatu. Dalam sudut pandang akhlak manusia, yang menentukan nilai manusia adalah perbuatannya dan tindak tanduknya serta berbagai macam prinsip pendukung yang menjadi tolak ukur baik atau tidaknya seseorang. Kebenaran, kebaikan, persaudaraan, ketulusan, kebajikan, kesungguhan serta keprihatinan menjadi acuan besar dalam ruang lingkup pendidikan akhlak manusia.¹

Menurut Noor Syam yang dikutip oleh Muhaimin dalam bukunya *Pemikiran Pendidikan Islam*, nilai dapat diartikan sebagai konsepsi abstrak didalam diri manusia. Dalam artian hal-hal yang dianggap baik adalah benar, dan hal-hal yang dianggap salah adalah buruk.²

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasannya nilai adalah sesuatu yang menjadi tolak ukur, serta telah melekat didalam diri masing-masing orang terkait penilaian baik dan buruk ataupun benar dan salah. Hal ini menjadi dasar bagi seseorang melakukan sesuatu untuk tidak salah dalam mengambil langkah dan keputusan karena baik atau buruk dan benar atau salah menjadi dasar utama, patokan serta pijakan akhir dari perbuatan tersebut.

¹ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), h.124.

² Muhaimin Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h.109-110.

2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah proses dan upaya perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia. Dinn Wahyudin mengatakan pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia atau humanisasi dalam rangka membantu manusia (peserta didik) agar dapat hidup sesuai dengan norma-norma kemanusiaan. Dalam buku Psikologi Pengajaran W.S. Winkel mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha atau bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa, agar dia mampu mencapai kedewasaan.³

Pendidikan secara bahasa berasal dari kata *didik* yang memiliki arti bina. Pendidikan memiliki makna membimbing, mengajar, membina, serta mendidik. Pendidikan adalah usaha pembinaan, pengajaran serta pelatihan yang tujuannya adalah menstimulasi, merangsang serta meningkatkan taraf kecerdasan seseorang.⁴

Syamsul Kurniawan mengatakan, seluruh aktivitas dan upaya sadar yang diberikan pendidikan kepada peserta didik yang mencakup seluruh aspek baik jasmani maupun rohani, secara formal atau pun nonformal dan berjalan secara terus menerus maka itu dapat dikatakan sebagai pendidikan.⁵

Pendidikan merupakan bentuk usaha terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu

³ Hendriana, Evinna Cinda, and Arnold Jacobus. "Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan." *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 1.2 (2017): 25-29.

⁴ Hasan Basri, *Filsafat pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.53.

⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2013), h.27.

mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini tercantum di dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1.⁶

Jadi dapat dirumuskan bahwa Nilai-nilai pendidikan adalah batasan segala sesuatu yang mendidik kearah kedewasaan. jika dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia, nilai-nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius, dan berbudaya.

B. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata Akhlak berasal dari bahasa arab, merupakan bentuk jamak dari kata *khulq*. *Khulq* yang dalam bahasa arab berarti *tabi'ah* diartikan sebagai tabiat atau watak. Kata akhlak jika diterjemahkan ke dalam bahasa inggris berarti *character*. Sedangkan didalam Al-Qur'an sendiri kata *khulq* memiliki arti perangai. kata *khulq* terdapat pada 2 surah berbeda di dalam Al-Qur'an, yakni pada QS. Asy-Syuara:137 dan QS. Al-Qalam:4.⁷

Imam Maskawaih dalam kitab *tahdhib al-akhlak wa tathir al-a'raq* mengatakan *khulq* merupakan keadaan jiwa seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa berfikir panjang terlebih dahulu. Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak adalah sifat yang ada pada setiap jiwa serta menimbulkan perbuatan-perbuatan yang dengan mudah dilakukan tanpa berpikir panjang

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1.

⁷ Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf: Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati* (Bantul: Kaukaba Dipantara, 2013), h.1.

terlebih dahulu, serta tanpa memerlukan pertimbangan. Sedangkan menurut Ahmad Amin dalam *Al-Akhlak* mengartikan *khuluq* adalah membiasakan keinginan.⁸ Akhlak juga diartikan sebagai etika dan moral.⁹

Etika dan moral merupakan tujuan utama dalam pendidikan akhlak, maka tidak heran lagi jika pendidikan akhlak dijadikan harapan sebagai wadah perubahan bagi manusia untuk bertingkah laku yang semestinya. Akhlak adalah sifat kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu secara spontan tanpa befikir panjang terlebih dahulu apakah perbuatan tersebut baik atau buruk. Maka, pendidikan akhlak adalah bentuk usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam rangka menggali serta mengembangkan potensi diri dengan membiasakan bertingkah laku baik dan meninggalkan kebiasaan buruk dengan tetap berpedoman kepada Al-Qur'an dan Sunnah.

2. Macam-macam Akhlak

Secara singkat Akhlak adalah tingkah laku yang dilakukan secara spontanitas berupa ucapan ataupun perbuatan yang dilakukan seseorang tanpa berpikir terlebih dahulu baik dan buruknya. Berdasarkan pembagiannya terdapat 2 macam akhlak yaitu akhlakul mahmudah dan akhlakul mazmumah.

a. Akhlakul Mahmudah

Akhlak Mahmudah atau yang biasa disebut dengan akhlak terpuji adalah akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama serta sejalan dengan perbuatan

⁸ Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda* (Bandung: Marja, 2012), h.23.

⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1999), h.3.

Rasulullah. Akhlak Mahmudah juga diartikan sebagai akhlaknya orang-orang yang bertakwa kepada Allah.¹⁰ Adapun akhlak mahmudah adalah sebagai berikut:

1) Shidiq

Shidiq artinya benar atau jujur, lawan dari shidiq yaitu dusta atau bohong. Seorang muslim dituntut untuk dapat berlaku benar, baik benar dalam perkara ucapan maupun benar dalam perkara perbuatan. Juga benar dalam perkara hati, jadi antara hati, ucapan, dan perbuatan harus sejalan.

2) Amanah

Amanah artinya dapat dipercaya, dalam pengertian sempit amanah diartikan menjaga sesuatu yang dititipkan pemiliknya dan mengembalikannya dalam keadaan yang sama. Sedangkan dalam artian yang lebih luas amanah mencakup banyak hal diantaranya, menyimpan rahasia orang lain, menunaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya, dan sebagainya.

3) Istiqomah

Istiqomah adalah sikap teguh pendirian dalam mempertahankan keimanan kepada Allah. Serta selalu kuat dan tidak pernah gentar dalam keyakinan ketika ditimpa ujian dan cobaan.

4) Iffah

Iffah adalah menjaga atau memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendharkannya. Nilai seseorang tidak diukur dari seberapa besar jumlah kekayaannya atau dari bentuk rupanya. Melainkan ditentukan oleh kehormatan dirinya.

¹⁰ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 199-200.

5) Syaja'ah

Syaja'ah artinya adalah berani, dalam artian berani jika memang yang dibela adalah kebenaran. Dalam hal menegakkan kebenaran sifat syaja'ah sangat diperlukan untuk menentang dan menghadapi siapa saja yang mencoba merusaknya.

6) Tawadhu'

Tawadhu' artinya adalah rendah hati, orang yang tawadhu' tidak pernah merasa bahwa dirinya lebih hebat dari orang lain. Lawan dari tawadhu' adalah takabur yang berarti sombong. Orang yang memiliki sifat sombong selalu merasa bahwa dirinya jauh lebih baik dalam segala hal dibandingkan orang lain.

7) Sabar

Sabar artinya adalah menahan, yaitu menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridho Allah. Sesuatu yang tidak disukai bukan hanya sabar dalam menghadapi musibah, sakit dan sebagainya. Tapi juga menahan diri dari hal-hal yang disenangi berupa kenikmatan dunia, juga hawa nafsu. Sabar dalam hal ini adalah menjaga diri dari memperturut hawa nafsu yang membuat Allah tidak ridho.

8) Pemaaf

Pemaaf adalah sikap memaafkan terhadap kesalahan seseorang tanpa memiliki rasa benci, tanpa menanamkan dendam serta keinginan untuk

membalasnya. Agama Islam telah mengajarkan untuk saling memaafkan, sekalipun orang yang bersalah belum meminta maaf.¹¹

b. Akhlakul Mazmumah

Akhlak Mazmumah atau yang biasa disebut dengan akhlak tercela adalah akhlak yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama serta tidak sejalan dengan perbuatan Rasulullah. Akhlak Mazmumah adalah akhlaknya orang-orang kafir, musyrik, dan munafik.¹² Adapun akhlak mazmumah adalah sebagai berikut:

1) Ujub

Ujub adalah rasa bangga terhadap diri sendiri, orang yang memiliki sifat ujub berarti ia telah terjerumus dalam kesombongan. Setiap muslim harus menjauhi sifat ujub, serta menyadari bahwa semua yang kita miliki mulai dari fisik, harta, serta ilmu adalah pemberian dari Allah.

2) Pemborosan

Pemborosan adalah mengeluarkan harta secara berlebihan dengan berfoya-foya. Dalam artian membeli sesuatu yang sebenarnya tidak dibutuhkan atau tidak seharusnya dibeli. Boros juga adalah sikap ingin merasakan kenikmatan dunia secara berlebihan. Dan dapat dipastikan orang yang memiliki sikap boros maka akhlak dan moralnya telah rusak.

3) Dusta

Dusta artinya adalah berbohong, yaitu melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang diucapkan. Ucapan dapat diyakini kebenarannya

¹¹ Yanuar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPII, 1999), h. 81-140

¹² Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 199-200.

apabila sesuai dengan kenyataan yang ada, dalam artian ucapan dan perbuatan harus sejalan agar terhindar dari sifat dusta.¹³

4) Ananiyah

Ananiyah artinya adalah egois, yaitu sifat mementingkan diri sendiri tanpa memikirkan orang lain. Ananiyah adalah perbuatan tercela yang harus dihindari karena berpotensi buruk apalagi dalam lingkup masyarakat.

5) Putus Asa

Putus asa adalah merasa gagal atau tidak mampu dalam melakukan sesuatu yang diinginkan. Orang yang putus asa akan melepaskan semua harapannya dan terus-menerus merenungi keadaan yang terjadi. Merugikan diri sendiri dengan menghabiskan waktu sia-sia dan tidak mau berusaha lagi adalah dampak buruk putus asa.

6) Ghadab

Ghadab artinya adalah marah atau pemarah. Seseorang yang memiliki sifat ghadab tidak akan dapat mengontrol dirinya dengan baik. Sebagai seorang muslim yang baik hendaknya menghindari sifat ghadab, karena orang yg hebat adalah yang dapat menahan amarahnya walaupun ia mampu untuk melakukan amarah tersebut.

7) Tamak

Tamak adalah sikap terlalu berlebihan terhadap sesuatu, seseorang yang tamak akan selalu haus akan kenikamatan dunia tanpa memperhatikan lagi

¹³ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlaq: Panduan Perilaku Muslim Modern* (Solo: Era Intermedia, 2004), h. 194-195

halal dan haram. Berusaha memiliki semua yang dikehendakinya dengan cara apapun.¹⁴

3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Dalam mendefenisikan Akhlak kita akan melihat beberapa pendapat para ulama mengenai pengertian dan pembagian akhlak itu sendiri. Para ulama membagi lingkup akhlak kedalam beberapa bagian agar mempermudah pembahasan tentang akhlak serta mudah dipelajari. Diantara pendapat para ulama yang menjadi dasar ruang lingkup akhlak yaitu :

a. Menurut Qurays Shihab

Menurut Qurays Shihab ruang lingkup akhlak terbagi menjadi 3 yaitu, akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama, serta akhlak terhadap lingkungan. Jadi menurutnya pembatasan pembahasan akhlak hanya terbatas pada tiga poin tersebut.

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah merupakan bentuk implementasi tauhid yaitu pengakuan bahwa tiada tuhan selain Allah. Bentuk contoh nyata akhlak kepada Allah adalah menjalankan perintah-Nya serta menjauhi semua larangan-Nya.

2) Akhlak Terhadap Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia merupakan wujud nyata *Hablumminannats* yang berarti menjalin hubungan baik terhadap sesama. Sebagai makhluk sosial tentu manusia harus mampu berbuat baik terhadap sesama. Sifat saling membutuhkan antara satu sama lain adalah kodrat yang

¹⁴ Tim Penyusun Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Akidah Akhlak: Kelas VIII* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 29-33.

harus di syukuri karena dengannya manusia dapat berinteraksi terhadap sesama dengan akhlak yang mulia.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan termasuk berbuat baik kepada seluruh makhluk dan benda yang ada disekitar manusia, seperti hewan dan tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa.¹⁵

b. Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah ruang lingkup akhlak terbagi menjadi 2 yaitu, akhlak mulia kepada Allah, dan akhlak mulia kepada makhluk. Berbeda dengan Qurays Shihab, jadi menurutnya pembatasan pembahasan akhlak hanya terbatas pada dua poin tersebut.

1) Akhlak Mulia Kepada Allah

Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah berpendapat bahwa akhlak mulia kepada Allah adlah dengan cara menjalankan perintah-Nya serta menjauhi semua larangan-Nya. Jadi perkara-perkara yang kita kerjakan atas dasar perintah Allah serta semua perkara yang kita tinggalkan juga atas dasar perintah Allah adalah bentuk ahlak mulia kepada Allah.

2) Akhlak Mulia Kepada Makhluk

Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah berpendapat bahwa akhlak mulia kepada makhluk harus diawali dengan akhlak mulia terhadap orang tua, teman, karib kerabat, sanak saudara, jiran tetangga, serta pergaulan antar jenis.¹⁶

¹⁵ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2013), h.347.

¹⁶ Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda* (Bandung: Marja, 2012) h.50.

c. Menurut Muhammad Abdullah Darraz

Menurut Muhammad Abdullah Darraz ruang lingkup akhlak terbagi menjadi 5 yaitu, akhlak pribadi, akhlak berkeluarga, akhlak bermasyarakat, akhlak bernegara, dan akhlak beragama. Walaupun bermakna sama namun Muhammad Abdullah Darraz membagi ruang lingkup akhlak secara lebih rinci lagi.

1) Akhlak Pribadi

Muhammad Abdullah Darraz berpendapat bahwa akhlak pribadi mencakup akhlak yang diperintahkan dan dilarang, serta yang dibolehkan dan yang dilakukan dalam keadaan darurat. Lebih kepada menjaga maru'ah pribadi masing-masing, yakni menjaga semua ucapan dan perbuatan yang berpotensi pada akhlak yang buruk.

2) Akhlak Berkeluarga

Dalam hal berkeluarga Muhammad Abdullah Darraz berpendapat bahwa akhlak dalam berkeluarga mencakup hubungan antara orang tua dan anak, suami dan istri, serta hubungan antara keluarga dan kerabat.

3) Akhlak Bermasyarakat

Muhammad Abdullah Darraz berpendapat bahwa akhlak bermasyarakat mencakup kaidah-kaidah adab dalam bermuamalah terhadap sesama mulai dari hal-hal yang diperbolehkan serta dilarang. Bagaimana hubungan muamalah antara manusia dengan manusia lainnya serta peran adab dalam bergaul dengan sesama termasuk dalam ruang lingkup bermasyarakat.

4) Akhlak Bernegara

Lebih rinci lagi Muhammad Abdullah Darraz juga membahas akhlak bernegara yang mencakup hubungan antara pemimpin dan rakyatnya, serta hubungan antar satu negara dengan negara lainnya. Pembatasan lingkup akhlak ini dilakukannya agar lebih mudah dalam membahas masalah yang muncul kedepannya.

5) Akhlak Beragama

Muhammad Abdullah Darraz mengatakan bahwa akhlak terhadap agama mencakup kewajiban hamba-Nya kepada Allah. Menjaga hubungan baiknya dengan Allah serta taat dan tunduk pada perintah-Nya.¹⁷

4. Tujuan Pendidikan Akhlak

Menurut Muhammad 'Attiyah Al-Abrasyi pendidikan moral dan akhlak dalam islam adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, bijaksana, beradab, bertingkah laku, berperangai baik, serta sopan dan jujur.¹⁸

Menurut Barmawie Umary, berakhlak mampu membuat hubungan kita kepada Allah dan hubungan kita terhadap sesama makhluk terjaga dengan baik. Tujuan lainnya adalah supaya kita mampu melakukan sesuatu yang baik, indah, terpuji, mulia serta terhibdar dari perbuatan-perbuatan tercela.¹⁹

Dalam buku Pengantar Ilmu Pendidikan Islam oleh Basuki dan M.Miftahul ulum mengutip pendapat Muhammad Yunus mengatakan, pendidikan

¹⁷ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012)h.79-80.

¹⁸ Muhammad, *Athiyyah al-Abrasyi, Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.114.

¹⁹ Barmawie Umary, *Materi Akhlak* (Solo, Ramadhani, 1995), h.2.

akhlak berupaya untuk membentuk rasa kasih sayang yang sedalam-dalamnya, menjadikan seseorang selalu terikat dengan amal dan perbuatan baik serta menjauhi perbuatan-perbuatan tercela yang dapat membahayakannya. Dengan pendidikan akhlak memungkin seseorang dapat hidup rukun berdampingan serta aman dan damai dalam lingkup masyarakat.²⁰

Sedangkan tujuan pendidikan akhlak ditinjau dari perspektif Al-Qur'an setidaknya ada tiga. Pertama, berkasih sayang antar sesama manusia. Kedua, meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dan Ketiga, bersyukur kepada Allah atas semua nikmat yang Allah berikan.²¹

C. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Dalam kamus terbaru Bahasa Indonesia, karakter artinya akhlak, sifat, budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. Pada jurnal Johansyah yang dikutip oleh Thomas Lickona, ia mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti luhur yang melahirkan perilaku yang berupa tingkah laku baik, peka terhadap sosial, bertanggung jawab jujur, dan lain sebagainya. Pembentukan karakter merupakan suatu hal mendasar dan bersifat sangat penting yang harus diajarkan baik di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Karena pembentukan karakter melahirkan banyak orang yang memiliki pribadi yang baik, atau dalam pendidikan disebut Insan Kamil. Dalam jurnal Patimah

²⁰ Basuki dan M. Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po Pres, 2007), h.41.

²¹ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Perspektif al-Qur'an Tentang Pendidikan Akhlak*, Miqot, 1 (Januari-Juni, 2015), h.151.

yang dikutip oleh Thomas Lickona, ia mengatakan bahwa karakter dapat dikembangkan dalam tiga tahap, yakni Moral Knowing (pengetahuan tentang moral), Moral Feeling (perasaan tentang moral), Moral Action (perbuatan moral).²²

Secara bahasa, karakter memiliki makna kualitas mental dan moral, nama atau reduplikasi. Karakter adalah kualitas kekuatan mental atau moral seseorang terkait akhlak atau budi pekertinya yang membedakannya dengan individu yang lain.²³

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, serta akhlak yang menjadi ciri dan membedakan seseorang dengan yang lain.²⁴

Menurut Lickona, pendidikan karakter terdiri dari tiga unsur pokok diantaranya: Pertama, mengetahui kebaikan. Kedua, mencintai kebaikan. Ketiga, Melakukan kebaikan. Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya sadar serta terencana dalam mengetahui, mencintai dan melakukan kebaikan.²⁵

Pendidikan karakter merupakan segala bentuk usaha atau upaya terencana yang dirancang secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada diri

²² Maarif, Muhammad Anas, and Indri Cahyani. "Pendidikan Multikultural Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2.2 (2019): 1-17.

²³ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.25.

²⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, h.2016.

²⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.6.

seseorang agar terwujud hubungan yang baik antara diri pribadi dengan Tuhan, sesama manusia, dan juga lingkungan.²⁶

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh lingkungan sekolah, keluarga bahkan anggota masyarakat dalam upaya membantu anak-anak dan remaja agar memiliki sifat peduli, teguh pendirian, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter adalah proses perubahan sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti seseorang atau kelompok orang dalam upaya memanusiakan manusia agar menjadi dewasa (manusia seutuhnya/insan kamil).

2. Landasan Pendidikan Karakter

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²⁷

3. Media Pendidikan Karakter

Keluarga, satuan pendidikan, lingkungan masyarakat, daerah dan wilayah, pemerintahan, dunia pekerjaan, dan media massa menjadi sektor-sektor penting dalam hal pendidikan karakter. Yang paling utama adalah keluarga sebagai madrasah pertama, sebagai masyarakat mikro yang melakukan interaksi kepada individu dengan pengelihatannya, pendengaran serta pengamatan. Orang tua berperan penting dalam membangun karakter seorang anak. Sekolah sebagai lembaga

²⁶ Heru Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.26.

²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3.

pendidikan formal membantu mengarahkan proses tumbuh kembang anak, mengembangkan intelektualnya dan berdisiplin dengan tata tertib yang ada.

Media massa terdiri dari media cetak dan media elektronik. Surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan sebagainya memiliki peran yang penting dalam proses sosialisasi. Kehadiran media massa sangat mempengaruhi tindakan dan karakter seseorang. Nilai-nilai dan norma yang tersampaikan akan tertanam dalam diri seseorang, oleh karena itu media massa mampu menjadi media yang efektif dalam proses mendidik karakter seseorang untuk menyampaikan serta menanamkan nilai-nilai positif.²⁸

4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter yang berkembang di Indonesia bersumber dari empat ranah penting, empat sumber tersebut yaitu:

1) Agama

Nilai-nilai pendidikan karakter yang baik harus didasari pada nilai-nilai dan kaidah yang bersumber dari agama. Karena kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara pun tidak lepas dari ajaran agama dan kepercayaannya.²⁹

2) Pancasila

Nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila mengatur tentang kehidupan masyarakat, seni, budaya, politik, hukum, dan ekonomi. Pendidikan karakter bangsa bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga

²⁸ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia, 2011), h.19.

²⁹ Said Hamid Hasan et.al, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, h.8.

negara yang baik yang mau dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan pendidikan karakter.³⁰

3) Budaya

Nilai-nilai budaya mendapatkan kedudukan yang penting bagi setiap individu maupun masyarakat. Posisi budaya yang begitu penting dalam masyarakat menjadikan budaya sebagai sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.³¹

4) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional berisi berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki setiap warga negara. Tujuan pendidikan nasional adalah sumber paling baik dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas).

Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.³²

5. Tujuan Pendidikan Karakter

Secara terperinci terdapat sekurang-kurangnya lima tujuan pendidikan karakter, yaitu:

- a. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang kreatif, mandiri dan berwawasan kebangsaan.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik kearah yang terpuji serta sejalan dengan norma dan tradisi budaya bangsa.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab pada diri peserta didik, dan menyiapkannya menjadi pemimpin dimasa mendatang.

³⁰ *Ibid.*,

³¹ *Ibid.*,

³² *Ibid.*,

- d. Mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik, serta menanamkan nilai-nilai karakter bangsa.
- e. Menciptakan suasana belajar disekolah yang nyaman dan penuh kreatifitas.³³

D. Karakter Generasi Muslim

Generasi milenial merupakan populasi yang lahir pada tahun 1980-2000. Generasi milenial memiliki populasi yang terhitung sangat besar dan berada dalam usia yang produktif yakni usia 20-30 tahun. Generasi milenial adalah generasi yang sangat berpengaruh dalam teknologi informasi dan telekomunikasi.

Sedangkan generasi muslim milenial atau juga disebut dengan generasi M adalah generasi muda muslim yang memiliki pandangan terhadap dunia bahwa keimanan dan modernitas dapat berjalan beriringan. Jika membahas mengenai generasi muslim, artinya membahas pionir muslim muda modern saat ini. Generasi M memiliki banyak ide sehingga mereka dapat menjadi pioner dalam peradaban dunia, bukan hanya diantara muslim tetapi juga dalam masyarakat luas. Generasi muslim milenial dengan demografis dan jiwa mudanya akan terus tumbuh dan mengarahkan masa depan untuk membentuk populasi yang lebih tinggi dan bisa menciptakan perubahan dinamika terutama dalam perubahan karakter.³⁴

Generasi muslim merupakan bibit bagi kemajuan dalam peradaban islam dimasa mendatang. Generasi muslim adalah generasi muda muslim yang memiliki pemahaman kuat bahwa mereka memandang dunia dengan sudut pandang keimanan dan modernitas dapat berjalan secara seimbang. Sebagai generasi yang berjalan dijalan yang benar, serta sebagai penerus estafet perkembangan islam maka diharapkan para generasi-generasi muslim

³³ Said Hamid Hasan et al., “*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*”, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010), h.7.

³⁴ Ika Susilawati, *Peran Generasi Millenial Muslim dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal*. Jurnal IAIN Ponorogo, 2019

nantinya mampu mengemban perkara-perkara yang memang sudah seharusnya dilakukan oleh orang islam.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah kajian penelitian yang pernah dikaji sebelumnya. Penelitian yang sedang dilakukan merupakan perkembangan dari penelitian yang pernah diteliti sebelumnya, dari hasil penelitian yang dilakukan akan terlihat jelas bahwa penelitian ini bukan hasil duplikat atau pengulangan penelitian terdahulu. Berdasarkan telaah terhadap beberapa sumber terdapat beberapa pembahasan mengenai penelitian yang telah di bahas, yakni :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh saudara Danni Ardilas yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kisah Shalahuddin Al-Ayyubi dan Relevansinya pada Pendidikan Saat Ini*”.³⁵ Dalam tulisan tersebut dijelaskan bahwa Nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku Shalahuddin Al-Ayyubi terdapat 10 karakter, yaitu : Cinta ilmu, peduli lingkungan, nasionalisme, gotong royong, mandiri, integritas, religius, berhati lembut, adil, dan visioner. Tulisan ini juga berisi tentang biografi singkat, kelahiran, juga pendidikan karakter Shalahuddin Al-Ayyubi.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh saudara Hapi Sandika yang berjudul “*Keteladanan Akhlak Shalahuddin Al-Ayyubi dalam buku Karya Ali Muhammad Ash-Shallabi dan Relevansinya dengan Materi SKI Madrasah*

³⁵ Danni Ardilas, “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kisah Shalahuddin Al-Ayyubi dan Relevansinya pada Pendidikan Saat Ini*”. Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2018

Tsanawiyah Kelas VIII".³⁶ Dalam tulisan tersebut dijelaskan bahwa akhlak Shalahuddin Al-Ayyubi relevan dengan materi SKI kelas VIII Madrasah Tsanawiyah yaitu: toleransi, kedermawanan, kezuhudan, keperwiraan, kesabaran, kesantunan, keadilan, rendah hati, kepasrahan, serta kesetiaan. Tulisan ini juga berisi tentang garis keturunan Shalahuddin, kelahiran, serta riwayat pendidikan Shalahuddin Al-Ayyubi.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh saudara Harryansyah Sastra Utama yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kepemimpinan Shalahuddin Al-Ayyubi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*"³⁷

Dalam tulisan tersebut dijelaskan bahwa pendidikan karakter yang terdapat dalam buku kepemimpinan Shalahuddin Al-Ayyubi dapat disimpulkan dalam 8 nilai karakter, yaitu: ketakwaan dan ketekunan beribadah, keadilan, keberanian, kemurahan, perhatian terhadap jihad, santun, menjaga sumber-sumber muruah, kesabaran dan kepasrahan, kesetiaan dan sifat rendah hati.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, tentu berbeda dengan yang dilakukan sebelumnya, perbedaannya yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh Danni Ardilas yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kisah Shalahuddin Al-Ayyubi dan Relevansinya pada Pendidikan Saat Ini*". Perbedaan skripsi ini dengan yang penulis teliti terletak pada relevansinya, penelitian yang ditulis oleh Danni Ardilas terfokus pada

³⁶ Hapi Sandika, "*Keteladanan Akhlak Shalahuddin Al-Ayyubi dalam buku Karya Ali Muhammad Ash-Shallabi dan Relevansinya dengan Materi SKI Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*". Penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas IAIN Ponorogo, 2017.

³⁷ Harryansyah Sastra Utama, "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kepemimpinan Shalahuddin Al-Ayyubi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*". Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2021

relevansinya pada pendidikan saat ini, sedangkan yang penulis teliti adalah relevansinya terhadap pembentukan karakter generasi muslim.

2. Skripsi yang ditulis oleh Hapi Sandika yang berjudul “*Keteladanan Akhlak Shalahuddin Al-Ayyubi dalam buku Karya Ali Muhammad Ash-Shallabi dan Relevansinya dengan Materi SKI Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*”. Perbedaan skripsi ini dengan yang penulis teliti terletak pada relevansinya, penelitian yang ditulis oleh Danni Ardilas terfokus dengan relevansinya pada materi SKI kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, sedangkan yang penulis teliti adalah relevansinya terhadap pembentukan karakter generasi muslim.
3. Skripsi yang ditulis oleh saudara Harryansyah Sastra Utama yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kepemimpinan Shalahuddin Al-Ayyubi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*”. Perbedaan skripsi ini dengan yang penulis teliti terletak pada relevansinya, penelitian yang ditulis oleh Harryansyah Sastra Utama terfokus dengan relevansinya terhadap pendidikan islam, sedangkan yang penulis teliti adalah relevansinya terhadap pembentukan karakter generasi muslim.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Kajian kepustakaan atau *library research* dipilih menjadi dasar utama jenis penelitian ini. Penelitian kepustakaan (Library Research) merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur kepustakaan. Macam-macam sumber literatur tersebut adalah jurnal, skripsi, majalah ilmiah, buku relevan, laporan hasil penelitian, artikel ilmiah yang sudah di transkripsi dan diterjemahkan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas mengenai Shalahuddin Al-Ayyubi.¹

Kualitatif research merupakan jenis penelitian yang menelurkan penemuan-penemuan yang tidak bisa diraih dengan menggunakan prosedur statistik ataupun kualifikasi. Penelitian kualitatif dapat di gunakan untuk meneliti kehidupan tingkah laku, masyarakat, sejarah, organisasi, serta hubungan sosial.²

Menurut Mahmud, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang analisisnya lebih ditekankan pada proses penyimpulan induktif dan deduktif serta terhadap analisis dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.³

Penelitian ini dilakukan terhadap buku Shalahuddin Al-Ayyubi terkait dengan nilai-nilai pendidikan akhlak serta relevansinya terhadap pembentukan karakter generasi muslim. Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan data dan fakta secara akurat dan sistematis berkenaan dengan nilai nilai pendidikan akhlak dalam

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.34.

² Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.1.

³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.81.

buku Shalahuddin Al-Ayyubi dan relevansinya terhadap pembentukan karakter generasi muslim.

B. Sumber Data

Pohan dalam Andi Prastowo mengatakan bahwa data penelitian merupakan informasi atau keterangan yang bersifat real atau fakta. Informasi atau keterangan yang bersumber dari buku menjadi bahan pemecah masalah untuk mengungkap suatu fakta yang nantinya dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran.⁴

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data pendukung sebagai penambah referensi serta pelengkap informasi terkait objek yang akan di teliti. Sumber data yang menjadi rujukan utama penulis dalam membuat skripsi ini merupakan data yang diambil dari berbagai bahan rujukan yang digunakan untuk menganalisa masalah yang terdapat dalam fokus penelitian ini. Adapun sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini antara lain sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ini merupakan bahan utama yang menjadi sumber rujukan dalam analisis penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber rujukan penulis adalah buku Shalahuddin Al-Ayyubi Karya Prof. Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi.

⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan* (Jakarta: Arruzz Media, 2012), h.24.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber lain yang juga masih berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya: Al-Qur'an dan Hadits, Buku Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia Karya Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A, serta penelitian-penelitian yang relevan sebelumnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang paling penting dalam penelitian ini. Karena inti penting dalam sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini menggunakan teknik *literer*, yaitu penggalian bahan-bahan pustaka yang sesuai dengan objek pembahasan yang dimaksud.⁵ Sugiono membahasakan teknik ini dengan istilah lain yaitu teknik *dokumen*.⁶ Dokumen sering digunakan dalam berbagai sumber penelitian karena banyak data didalam dokumen yang bisa diuji bahkan ditafsirkan.⁷

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan kajian isi (*content analysis*) yang berfungsi untuk menarik kesimpulan yang dilakukan secara objektif dan sistematis. Weber mengatakan bahwa kajian isi merupakan cara penelitian yang digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan yang benar dari sebuah buku atau dokumen.⁸

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 234.

⁶ Teknik dokumen ialah mengumpulkan data dari berbagai dokumen yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental. Lihat: Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 329.

⁷ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). h.216.

⁸ *Ibid*, h.217.

Analisis data dalam penelitian kajian pustaka adalah proses mencari, merancang, dan menyusun data secara sistematis terkait data-data yang diperoleh dari pustaka sehingga temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data, membagi kedalam beberapa unit, serta membuat kesimpulan.⁹

Content analysis digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari buku Shalahuddin Al-Ayyubi Karya Prof. Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi. Hasil akhir penelitian ini adalah diperolehnya nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku Shalahuddin Al-Ayyubi serta relevansinya dari nilai-nilai tersebut terhadap pembentukan karakter generasi muslim.

⁹ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN PO, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, h.58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Shalahuddin Al-Ayyubi

1. Garis Keturunan Shalahuddin Al-Ayyubi

Shalahuddin adalah keluarga yang berasal dari suku Kurdi yang mempunyai asal-usul yang mulia dan sangat terhormat. Keluarga Shalahuddin merupakan keluarga yang terhormat secara nasab dan klan organisasi atau kelompok yang beranggotakan serta dipersatukan oleh perasaan adanya hubungan kekerabatan atau seketurunan. Klan suku ini dikenal dengan sebutannya yakni *Rawadiyah*. Suku Kurdi melakukan perpindahan dari kota kecil yang ada di perbatasan paling ujung Azerbaijan. Kota kecil ini tidak jauh dari Kota Taplis di Armenia.¹

Orang-orang yang berasal dari keturunan Ayyub bin Syadi disebut dengan Al-Ayyubiyun. Menurut Ibnu Atsir, keturunan ini merupakan suku Kurdi yang paling terhormat. Salah satu alasannya dikarenakan tidak ada satupun dari mereka yang mengalami perbudakan.² Alasan lainnya, karena ayah dan paman Shalahuddin, Asaduddin Shirkuh, ketika datang ke Irak maupun ke Syam tidak pernah berstatus sebagai rakyat biasa, melainkan mereka selalu meduduki posisi serta kedudukan yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan pengalaman mereka dalam bidang politik dan adminitsrasi.³

Namun ada beberapa keturunan Al-Ayyubiyun yang berusaha mengingkari darah Kurdi dengan memilih darah Arab secara umum ada pula yang memilih darah keturunan Bani Umayyah secara umum.⁴

Bermula pada abad ke-6 Hijriah atau bertepatan pada abad ke-12 Masehi, keluarga Al Ayyubi mulai muncul di berbagai cerita sejarah di wilayah Timur.

¹ Ali Muhammad Ash Shallabi. *Shalahuddin Al-Ayyubi Pahlawan Islam Pembebas Baitul Maqdis* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2021), h. 292

² *At-Tarikh Al-Bahir fid Daulah Al-Atabiyikiyah*, h. 119

³ *Al-Khuthuth*, Karya Al-Maqrizi, juz 3, h. 404

⁴ *Tarikh Baiti Maqdis*, karya Dr Muhammad Al-Hafizh An-Naqar, h. 132

Saat itu kakek tertua mereka yang bernama Syadi menduduki posisi sebagai pejabat administratif di Benteng Tikrit yang saat itu dipimpin oleh Bahruz Al-Khadim yang merupakan salah seorang gubernur Kesultanan Saljuk, di bawah Sultan bin Malik Shah. Kota Tikrit berada di tepian sungai Dajlah (Tigris), sebelah utara Samara. Wilayah ini menguasai sebagian besar jalan utama yang menyambungkan Irak dan Negeri Syam. Penduduk Kota Tikrit mayoritas terdiri dari suku bangsa Kurdi. Syadi dan dua orang putranya yang bernama Najmuddin Ayyub dan Asaduddin Sirkuh bermigrasi ke Kota Tikrit dan secara bertahap menduduki posisi sebagai pejabat administratif, sampai ia diangkat sebagai pejabat yang menangani pengiriman barang-barang.⁵

Setelah Syadi wafat, ia diganti oleh salah satu putranya, Najmuddin Ayyub (ayah Shalahuddin Al-Ayyubi). Najmuddin mengabdikan pada Sultan Saljuk Muhammad Malik Shah. Selama Najmuddin mengabdikan, Sultan melihat sifat amanah, kecerdasan serta keberanian di dalam diri Najmuddin. Lalu Sultan menobatkan Najmuddin sebagai penguasa Benteng Tikrit. Najmuddin mengemban tugasnya dengan sebaik-baiknya dan dikendalikan seteliti-telitinya.⁶ Ia mengusir orang yang menciptakan kerusakan dan membasmi para perampok. Alhasil, wilayahnya menjadi makmur serta rakyatnya sejahtera.

Ditulis oleh Abu Syamah, bahwa putra Syahdi yang bernama Asaduddin Shirkuh termasuk pejabat terkemuka di Kesultanan Saljuk. Ia diberikan hak menguasai hasil bumi yang luas di Tikrit dan sekitarnya, sehingga pendapatan dari bagiannya diperkirakan mencapai 900 dinar setiap tahun.⁷ Nominal tersebut tergolong lumayan besar pada ukuran zaman itu.

Suatu pagi yang penuh berkah, lahirlah seorang anak laki-laki yang diberi nama Abdul Muzhaffar Yusuf bin Najmuddin bin Ayyub bin Syadi. Lalu ia lebih dikenal dengan Shalahuddin Al-Ayyubi.⁸ Julukannya ialah Malik An-Naser yang berarti raja yang selalu menang.⁹

⁵ Ali Muhammad Ash Shallabi. *Shalahuddin Al-Ayyubi Pahlawan Islam Pembebas Baitul Maqdis* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2021), h. 293

⁶ Ali Muhammad Ash Shallabi. *Shalahuddin Al-Ayyubi Pahlawan Islam Pembebas Baitul Maqdis* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2021), h. 294

⁷ Kitab *Ar-Raudhatain*, juz, h.252

⁸ Muhammad Ash-Shayim, *Shalahuddin Al-Ayyubi Sang Pejuang Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003) h. 14

⁹ Muhammad Sa'id Mursi, *Tokoh-Tokoh Islam Sepanjang Sejarah* (Jakarta timur: PUSTAKA AL KAUTSAR, 2007)

Shalahuddin Al-Ayyubi lahir pada tahun 532 H (1137 M) di Benteng Tikrit, yakni sebuah kota tua yang jaraknya lebih dekat dengan Baghdad dibandingkan ke Mosul. Diujung dataran kota tinggi ini terdapat sebuah benteng yang menghadap ke arah sungai Dajlah. Pada zaman dahulu benteng ini dibangun oleh Persia, berada diatas sebuah batu karang besar. Penduduk Persia menjadikan benteng tersebut menjadi gudang penyimpanan kekayaan mereka dan menjadikannya sebagai menara pengintai musuh. Pada tahun ke-6 H yakni masa Khalifah Umar bin Al-Khatab, benteng ini berhasil direbut oleh kaum Muslimin.¹⁰

Peristiwa kelahiran Shalahuddin bertepatan dengan keluarnya perintah dari Mujahiduddin Bahruz (Penguasa Baghdad) kepada Najmuddin Ayyub dan saudaranya Asaduddin Shirkuh supaya meninggalkan kota Tikrit. Perintah tersebut dilatarbelakangi oleh peristiwa pembunuhan yang dilakukan oleh Asaduddin Shirkuh (paman Shalahuddin) terhadap seorang komandan benteng. Alasan Asaduddin Shirkuh melakukan pembunuhan tersebut dikarenakan karena komandan benteng tersebut melakukan pelecehan terhadap kehormatan seorang wanita yang meminta pertolongan kepada Asaduddin Shirkuh. maka demi kehormatan dan harga diri, Asaduddin pun membunuhnya.¹¹

Peristiwa ini membuat Mujahiduddin Bahruz bimbang, apakah ia tetap mempertahankan Najmuddin dan saudaranya, atau menyuruh mereka pergi. Jika mereka tetap dipertahankan, dikhawatirkan akan menimbulkan pembalasan dendam oleh komandan lain terhadap mereka. Sehingga tidak ada pilihan lain selain memerintakan mereka agar meninggalkan kota Tikrit. Ketika mereka diperintahkan untuk menghadap, Sultan menunjukkan kekhawatirannya terhadap keselamatan mereka, maka dari itu mereka diperintahkan untuk meninggalkan Kota Tikrit pada malam itu juga. Lalu keduanya berangkat menuju Mosul, membawa keluarga mereka termasuk putra Najmuddin yang baru lahir yakni Shalahuddin.¹²

Seorang penulis "*Wafayat Al-A'yan*" menyebutkan, bahwa Najmuddin merasa pesimis terhadap putranya yang baru lahir itu. Dalam hatinya tersirat, ia berniat untuk membunuh anaknya itu ketika bayinya menangis kencang saat ia akan meninggalkan kota Tikrit. Tetapi, salah seorang pengikut Najmuddin mengingatkan serta menasehatinya dengan mengatakan "Tuanku, saya dapat menangkap perasaan sial dan pesimis Tuan terhadap bayi ini. Akan tetap dosa apakah yang telah ia lakukan? Karena alasan apa ia pantas mendapat perlakuan yang tidak mendatangkan manfaat dan tidak berguna sedikit pun bagi Tuan? Apa yang terjadi pada dirimu, ini sudah ketentuan dari Allah dan takdir-Nya. Mungkin

¹⁰ *Mu'jam Al-Buldan*, juz 2, h. 491

¹¹ Jika kita berpikir pragmatis (mau enak sendiri), langkah yang dilakukan oleh Asaduddin Shirkuh ini dianggap sangat bodoh. Demi membela seorang wanita, dia membahayakan semua keluarganya di benteng itu. Tetapi bagi orang bertakwa, dan hanya bersandar kepada Allah, tindakan Shirkuh itu mencerminkan sikap seorang Muslim yang pemberani, bertanggungjawab, dan bermoral tinggi. Dengan amal-amal demikian, tidak mengherankan jika kelak lahir pahlawan besar, Shalahuddin al-Ayyubi. "*Wal 'aqibatu lil muttaqin*" (dan kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa). [Thaha:132]

¹² Ali Muhammad Ash Shallabi. *Shalahuddin Al-Ayyubi Pahlawan Islam Pembebas Baitul Maqdis* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2021), h. 295

saja bayi ini yang kelak akan mempunyai kedudukan terhormat serta menjadi penguasa yang disegani oleh semua orang. Semoga Allah memberinya kedudukan yang baik, maka biarkanlah dia hidup karena ia masih bayi. Dia tidak memiliki dosa dan tidak mengetahui kesusahan dan kegelisahan yang engkau alami.”¹³

Ternyata kata-kata yang disampaikan oleh pengikutnya kepada Najmuddin tersebut memberikan pengaruh yang sangat besar. Perkataan itu menyadarkannya, kemudian ia mengaku insyaf dan kembali pada kebenaran sesuai syari’at Islam.¹⁴

2. Masa Kecil dan Riwayat Pendidikan Shalahuddin Al-Ayyubi

Akhirnya dua bersaudara yakni Najmuddin Ayyub dan Asaduddin Shirkuh pindah dari Baghdad menuju ke Mosul. Disana mereka mendapat sambutan hangat oleh Imaduddin Zanki. Mereka mendapat berbagai hadiah dan pemberian darinya, hal itu dilakukan sebagai balasan ketika mereka menyelamatkan Imaduddin dari hukuman mati atau sewaktu menjadi tahanan.

Cerita itu bermula dari usaha Imaduddin, seorang penguasa Mosul, untuk memerangi Dinasti Saljuk di Tikrit, pada masa Mujahiduddin Bahruz menjabat penguasa Baghdad dari pihak Saljuk. Seperti yang telah diceritakan sebelumnya, Najmuddin Ayyub dan Asaduddin Shirkuh menjabat untuk mengurus wilayah Tikrit beserta benteng-bentengnya oleh pihak Mujahiduddin Bahruz.¹⁵

Lalu terjadi peperangan antara pasukan Imaduddin dan pasukan Sultan Saljuk. Dalam peperangan ini kemudian pasukan Imaduddin mengalami kekalahan. Di tengah penarikan mundur pasukannya, Imaduddin serta bala tentaranya terpaksa harus melewati Tikrit, sehingga nasib Imaduddin beserta sisa pasukannya berada di tangan Najmuddin Ayyub yang pada saat itu menjabat sebagai penguasa benteng Tikrit. Najmuddin memilih sikap baik terhadap Imaduddin. Ia dan saudaranya bersedia membantu Imaduddin dan memberi

¹³ Ali Muhammad Ash Shallabi. *Shalahuddin Al-Ayyubi Pahlawan Islam Pembebas Baitul Maqdis* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2021), h. 296

¹⁴ Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Shalahuddin Al Ayyubi* (Solo: Al-Wafi Publishing, 2018) h. 21

¹⁵ Ali Muhammad Ash Shallabi. *Shalahuddin Al-Ayyubi Pahlawan Islam Pembebas Baitul Maqdis* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2021), h. 296

kemudahan padanya untuk bebas dan menjamin keselamatan mereka hingga sampai ke Mosul. Padahal, jika mau Najmuddin dan saudaranya bisa saja membunuhnya. Tetapi mereka lebih memilih untuk berbuat baik. Perlakuan baik itulah yang kemudian menimbulkan kesan yang baik pula dan hasil yang sangat gemilang bagi keluarga besar Ayyub, yang menegakkan kemuliaan Islam di tangan Shalahuddin dikemudian hari.¹⁶

Najmuddin Ayyub, Asaduddin Shirkuh serta keluarga mereka telah sampai di Mosul. Atas kelapangan dada Imaduddin, keluarga Al-Ayyub semakin berkembang. Bahkan Najmuddin serta saudaranya Asaduddin Shirkuh masuk ke dalam jajaran para komandan pilihannya. Namun, setelah itu Imaduddin meninggal karena terbunuh. Lalu posisinya sebagai penguasa digantikan oleh Nuruddin dibantu oleh orang-orang Ayyubiyun. Pada masa Nuruddin menjadi penguasa, ia berhasil menggabungkan Damaskus dibawah kekuasaannya. Di Damaskus inilah, Shalahuddin tumbuh menjadi seseorang yang gemar belajar ilmu pengetahuan Islam, ia berlatih seni perang, memanah, berburu dan melakukan kegiatan pokok kepahlawanan lainnya.¹⁷

Hari-hari telah berlalu, Shalahuddin pun beranjak dewasa. Shalahuddin juga sering mendengar cerita ayahnya tentang sejarah dan keagungan masa lalu. Shalahuddin mendengar cerita-cerita itu, dan dari sana lah timbul dihatinya rasa kecintaan untuk berjuang dan memupuk semangat patriotisme dalam dirinya.

Sikap patriotisme Shalahuddin timbul karena ia melihat keadaan sekelilingnya. Ia juga tahu bahwa ayahnya adalah orang besar, pamannya adalah seorang pemimpin pasukan serta teman ayahnya merupakan seorang penguasa. Pada tahun 534 H atau 1139 M, Najmuddin Ayyub diangkat menjadi gubernur ketika Nuruddin Mahmud Zanki berhasil menaklukkan Balbek, Lebanon. Ia menjadi gubernur untuk wilayah yang baru ditaklukan. Bukan hanya menjadi gubernur baru di Balbek, Najmudin juga menjadi pembantu dekat Raja Suriah.¹⁸

Akan tetapi, Mujiruddin (Penguasa Damaskus) melakukan pengepungan terhadap Balbek serta menyerang Najmuddin Ayyub. Najmuddin Ayyub sempat mengirimkan surat kepada Nuruddin dan Saifuddin Ghazi untuk meminta pertolongan, tetapi mereka mengabaikan surat dari Najmuddin. Setelah terjadi pengepungan yang berlangsung lama, akhirnya kedua belah pihak berdamai seperti semula. Lalu Najmuddin pindah ke Damaskus dan menjadi seorang pejabat terkemuka disana.¹⁹

¹⁶ Ali Muhammad Ash Shallabi. *Shalahuddin Al-Ayyubi Pahlawan Islam Pembebas Baitul Maqdis* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2021), h. 297

¹⁷ *Mausu'ah Tarikh Al-Islam*, Ash-Shalabi, juz 5, h. 187

¹⁸ Aizid, *Para Panglima Perang Islam* (Yogyakarta: Saufa, 2015) h. 254

¹⁹ *An-Nujum Az-Zahirah*, juz 6, h. 5; *Mufarrij Al-Kurub*, juz 1, h. 8.

Ketika Shalahuddin masih menetap di Balbek, ia semakin memperdalam ilmu perangnya. Ia juga menekuni teknik perang, strategi dan politik. Lalu ketika ia berusia 14 tahun, ia melanjutkan pendidikannya di Damaskus untuk belajar tentang teologi Sunni. Ketika ia di Damaskus, selama sepuluh tahun ia berada di lingkungan istana Sultan Nuruddin. Bukan hanya belajar, Shalahuddin Al-Ayyubi juga bertugas menjadi pengawal sang sultan.²⁰

Seperti itulah Shalahuddin menjalani masa kecilnya di Balbek pada tahun 534 H (1140 M). Ia sering mendengar perihal permusuhan antara kaum salibis terhadap negeri-negeri Islam. Suatu ketika, pasukan Salib menyerbu Lembah Beka' (*Sahlul Biqa'*) yang berbatasan dengan Balbek pada tahun 5546 H. Najmuddin Ayyub dan Asaduddin Shirkuh mendapatkan perlawanan yang sengit. Keduanya pun berhasil mengalahkan salibis dan menjadikan mereka sebagai tahanan.²¹

Pada tahun ini, Shalahuddin juga mengabdikan dirinya pada pamannya yakni Asaduddin Shirkuh. Dahulu Asaduddin Shirkuh mendampingi saudaranya yakni Najmuddin Ayyub untuk memimpin orang-orang Zanki setelah ayah mereka (Imaduddin) terbunuh. Sepertinya Najmuddin telah mengetahui perihal berbagai kemampuan militer dan administrasi yang dimiliki oleh Shalahuddin. Abu Syamah pernah menyebutkan sebelumnya bahwa suatu ketika Shalahuddin menghadap ayahnya, lalu ayahnya menerima serta memberikan sebagian hasil bumi secara baik kepada Najmuddin.²²

Nuruddin memberi kepercayaan pada Shalahuddin, menjadikan Shalahuddin sebagai orang dekat serta memberi kedudukan khusus kepada Shalahuddin. Shalahuddin mengalami kemajuan, telah tampak di dalam dirinya bahwa ia akan berkembang ke *maqam* prestasi yang lebih tinggi. Nuruddin mempercayai Shalahuddin untuk menemui pamannya untuk membahas berbagai masalah negara, pungutan-pungutan dan jaminan-jaminan. Dahulu, Nuruddin sangat memperhatikan masukan dari para komandan terkemukanya yang pada masa sekarang jabatan ini disebut jabatan sekretasi dan penasehat.²³

Ibnu Al-Furat menjelaskan secara rinci bagaimana cara Shalahuddin mendapat berbagai pekerjaan resminya. Ia mengemukakan dalam tulisannya "Shalahuddin masih berada dalam asuhan orangtuanya, sehingga ia tumbuh menjadi seorang remaja. Maka ketika *Al Malik Al-Adil* (Nuruddin) berkuasa di Damaskus, Najmuddin menyuruh agar putranya mengabdikan padanya. Tanda kebahagiaan telah nampak pada diri Shalahuddin. Dari ayahnya, Shalahuddin belajar jalan kebaikan, perbuatan ma'ruf, ijtihad dalam perkara-perkara jihad, hingga pergi bersama pamannya (Asaduddin Shirkuh) ke negeri Mesir. Pamannya

²⁰ Aizid, *Para Panglima Perang Islam* (Yogyakarta: Saufa, 2015) h. 254

²¹ *Kitab Ar-Raudhatain*, juz 1, h. 48

²² *An-Nawadir As-Sultaniyah*, h. 6

²³ *Al-Fikrua Suqi Al-Ayyubi*, h. 83

berkuasa di Mesir, lalu Shalahuddin mengerjakan berbagai urusan dengan penuh perhatian, pemikiran yang lurus serta kebijakan yang baik.²⁴

Shalahuddin semasa kepemimpinan ayahnya di Balbek telah mempelajari ilmu-ilmu keislaman serta berbagai tehnik peperangan. Ia merupakan sosok yang pandai dalam berkuda, serta memiliki keterampilan dan keahlian-keahlian lainnya khusus golongan para penguasa. Ia berlatih menunggang kuda, kecintaan dalam berburu, melempar tombak dan latihan perang muncul begitu saja dalam dirinya. Hal inilah yang membantu Shalahuddin dalam medan peperangan untuk mengendalikan pasukan serta mengambil keputusan walaupun dalam keadaan yang mendesak. Tidak aneh, ia tumbuh dalam kondisi itu karena ia tumbuh diantara orang-orang yang pandai dalam menunggang kuda, berburu dan berperang. Dari keahlian itulah Shalahuddin mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan serta dapat belajar dan berlatih. Sifat yang ada dalam diri Shalahuddin jarang ada pada diri seseorang.²⁵

Shalahuddin sangat ahli dalam permainan *Al-Jukan*, yakni permainan yang asalnya dari Timur dimainkan dengan cara pemainnya sambil menunggangi kuda, disamping perhatiannya yang tinggi terhadap ilmu-ilmu agama.

Berdasarkan paparan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa periode yang dijalani Shalahuddin selama hidupnya di Syam dan sebelum menduduki posisi di kemiliteran, Shalahuddin terus mengamati berbagai perkembangan politik dan militer yang berlangsung di berbagai wilayah kekuasaan Islam. Dari apa yang diamatinya yang paling menonjol ialah permusuhan antara kaum salibis dan ketergantungan ayahnya terhadap kakek dan pamannya, Assaduddin Shirkuh. Walaupun tidak terlibat langsung namun berbagai peristiwa ini sangat berpengaruh pada Shalahuddin. Dengan begitu, Shalahuddin telah mempersiapkan diri untuk menyongsong masa depan terutama untuk mengisi jabatan-jabatan strategis negara.²⁶

Shalahuddin tumbuh berkembang dan mendapatkan pendidikan dilingkungan keluarganya, dari ayahnya ia belajar keahlian di bidang politik. Dari pamannya, ia belajar keberanian dalam berbagai peperangan. Dari itulah Shalahuddin tumbuh menjadi dewasa dalam keadaan “kenyang” dengan keahlian politik, penuh dengan semangat, ia juga banyak belajar mengenai bidang ilmu yang populer pada masanya. Ia menghafal Al-Qur’an, belajar fiqih dan hadist dengan menjadi murid dari sejumlah ulama dan para ustadz di wilayah Syam dan Al-Jazirah. Salah satu gurunya bernama Syaikh Quthubuddin An-Naisaburi²⁷

²⁴ *Asy-Syarqul Adna fl Ushur Al-Wutsha*, h. 54

²⁵ Lilik Rochmad Nurcholicho, *Shalahuddin Al-Ayyubi Pahlawan Hittin dan Pembebas Al-Quds* (Jakarta Timur: Inti Medina, 2010) h. 9-10

²⁶ *Asy-Syarqul Adna fl Ushur Al-Wutsha*, h. 84

²⁷ *Al-Quds Tarikh wa Hadharah*, karya Aliyah Al-Muhtadi, h. 182

Sultan Nuruddin Mahmud menunjukkan contoh yang indah dalam keikhlasan tanpa pamrih dan perasaan yang taat terhadap masalah agama kepada Shalahuddin. Dari ayahnya ia belajar tentang ikhlas dan pengorbanan serta bagaimana bermunajat kepada Allah dalam shalat, khususnya di waktu perang. Ia belajar bermunajat guna mempersiapkan bekal yang kuat untuk menghadapi jihad. Dari ayahnya juga ia mewarisi kepemimpinan dalam perencanaan yang Islami.

Setelah Nuruddin Zanki berkuasa, Shalahuddin menghabiskan waktunya di Damaskus. Kepribadian Shalahuddin mulai terlihat. Ia dihormati dan juga mendapat penghargaan, bahkan ia menduduki kedudukan tersendiri. Kedudukan tersebut tidak dimiliki oleh putra-putra bangsawan Damaskus lainnya. Shalahuddin tampil dengan kepribadian yang kalem dan taat dalam beragama. Ia mempunyai semangat dalam membela Islam serta kaum Muslimin. Keutamaan akhlak dari Nuruddin Zanki telah terpatri didalam diri Shalahuddin sehingga ia menjadikan Nuruddin Zanki sebagai teladan mulia di hadapannya.²⁸

Diantara beberapa jabatan yang pernah Shalahuddin emban di Damaskus, Shalahuddin pernah menjadi kepala kepolisian semasa pemerintahan Nuruddin. Ia menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, sehingga ia mampu membersihkan Kota Damaskus dari para pencuri serta membasmi perbuatan kriminal lainnya. Dia telah mengembalikan rasa aman dan tentram terhadap jiwa dan harta benda penduduknya, yang kemudian mereka menikmati hidup yang aman, damai dan sentosa.²⁹

Shalahuddin juga menghabiskan sebagian waktunya di Mesir, masa-masa itulah dianggap sebagai hari-hari yang paling besar yang telah memperlihatkan kepahlawanannya yang luar biasa. Ia setia menemani pamannya, Assaduddin Shirkuh dalam tiga kali invasi militer ke Mesir. Shalahuddin adalah salah satu orang kepercayaan pamannya yang terkemuka. Shalahuddin menunjukkan kecakapan yang luar biasa serta kejeniusan yang langka dalam bidang pertempuran dan peperangan. Maka dari keahliannya dalam berorganisasi, kejeniusan serta kecakapannya dalam bertindak, Shalahuddin bersama pamannya dapat menyatukan Mesir dibawah kekuasaan Dinasti An-Nuriyah yang berada dibawah pimpinan Nuruddin Zanki di Damaskus (setelah melepaskan dan

²⁸ Ali Muhammad Ash Shallabi. *Shalahuddin Al-Ayyubi Pahlawan Islam Pembebas Baitul Maqdis* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2021), h. 300

²⁹ Ali Muhammad Ash Shallabi. *Shalahuddin Al-Ayyubi Pahlawan Islam Pembebas Baitul Maqdis* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2021), h. 300

memerdekakan bangsa Mesir dari kekuasaan Dinasti Ubaidiyah yang beraliran Syiah Rafidhah).³⁰

Dapat disimpulkan dari pemaparan terdahulu, Shalahuddin telah tumbuh terdidik dengan berbagai keutamaan yang mulia dan berbagai pekerti yang terpuji pada tahun pertama masa kanak-kanaknya, yakni periode kedua dan ketiga masa dewasanya. Dari pergaulannya dengan para pejabat serta berteman dengan para pemimpin, ia dapat mempelajari tentang adat-istiadat yang asli, kelihaihan dalam perang, keberanian baik fisik maupun mentalnya, serta semangat keislaman. Hal ini menjadikannya sebagai seseorang yang ahli, pantas dan berhak untuk menjadi salah satu diantara tokoh-tokoh yang tidak ada bandingan, yang mampu menggetarkan dunia serta turut andil dalam menciptakan era keemasan serta dapat membuat berlembar-lembar catatan emas sejarah Islam.

B. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Shalahuddin Al-Ayyubi

Shalahuddin Al – Ayyubi mampu menjadikan dirinya pribadi yang luar biasa dalam menjaga keseimbangan moralnya, baik hubungannya kepada Allah maupun kepada sesama. Bergantung kepada Allah, kecintaan terhadap Jihad, toleransi, serta berani dan adil merupakan contoh sebagian kecil dari banyaknya sifat dan akhlak Shalahuddin Al - Ayyubi yang tak dapat disebutkan secara menyeluruh.

Beberapa sifat istimewa yang paling terlihat dari akhlaknya Shalahuddin yang menjadi nilai-nilai pendidikan akhlak diantaranya:

³⁰ Ali Muhammad Ash Shallabi. *Shalahuddin Al-Ayyubi Pahlawan Islam Pembebas Baitul Maqdis* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2021), h. 301

1. Ketakwaan dan Ketekunan Beribadah

Ketakwaan kepada Allah, ketekunan dalam beribadah, serta selalu bergantung kepada-Nya merupakan ciri utama menjadi muslim sejati. Pahlawan gagah nan pemberani, tidak takut walaupun selalu berhadapan dengan mati, tidak pernah ciut nyali saat bertemu tirani. Menjadikan iman dan takwa sebagai landasan utama untuk berjihad di jalan-Nya. Shalahuddin Al-Ayyubi panglima besar yang tercatat dalam banyak sejarah islam, namanya disanjung bukan hanya karena kuat mental dan pemberani, namun juga tekun beribadah kepada Illahi.

a. Akidah

Akidah yang baik sesuai dengan akidah Shalahuddin Al-Ayyubi kepada Allahh salah satu contohnya adalah dengan banyak berdzikir kepada Allah. Ia banyak mempelajari akidah kepada para ahli fuqoha melalui kajian ilmu dengan berdasar kepada dalil syar'i. Sangking seriusnya Shalahuddin dalam hal akidah ia sampai mengajarkan kepada anak-anaknya yang masih kecil agar akidah ini mengakar kepada mereka sejak dini.

b. Shalat

Shalahuddin Al-Ayyubi sangat tekun dalam beribadah, utamanya dalam hal melaksanakan shalat. Shalahuddin selalu menunaikan shalat secara berjamaah bahkan ketika kodisinya sedang sakit. Shalat sunah dan rawatib pun tak pernah ia tinggalkan, ketika ia terjaga dimalam hari pun ia langsung menunaikan shalat malam. Dalam kondisi sakit hingga menjelang wafatnya pun Shalahuddin Al-Ayyubi tetap mengerjakan shalatnya bahkan dengan keadaan tetap berdiri. Ketika sedang dalam perjalanan dan waktu shalat telah masuk maka sesegara mungkin Shalahuddin menghentikan perjalanannya dan segera menunaikan shalat terlebih dahulu.³¹

³¹ *Sirah As-Sultan An-Nashir Shalahuddin Al-Ayyubi*, Karya Ibnu Syidad, h. 58

c. Zakat

Shalahuddin Al-Ayyubi telah menghabiskan semua harta benda yang ia miliki untuk di sedekahkan. Bahkan ia tidak memiliki harta yang seharusnya ia miliki dikarenakan telah habis untuk jihad di jalan Allah. Pada saat ia wafat tidak ditemukan adanya catatan kewajiban zakat yang harus ia bayar dikarenakan ia rutin melakukan hal tersebut. Saat wafatnya pun ia tidak meninggalkan harta mewah lainnya berupa rumah, kebun dan sebagainya kecuali 47 Dirham Nashiriyah dan satu gram emas.³²

d. Puasa Ramadhan

Shalahuddin Al-Ayyubi banyak memiliki hutang dalam hal puasa. Hal ini terjadi karena ia sempat beberapa kali mengalami sakit sehingga mengharuskannya untuk tidak melaksanakan ibadah puasa terlebih dahulu. Ketika ia telah sembuh dari sakitnya ia disibukkan kembali dengan berjihad sehingga kembali mengharuskannya untuk mengurungkan terlebih dahulu niatnya untuk berpuasa. Hingga pada saatnya telah lapang ia mengganti puasa-puasanya yang terlewat bahkan lebih dari jumlah puasanya yang harus diganti. Walaupun tabib berusaha menegur beliau agar menyudahi puasanya namun Shalahuddin tetap melaksanakan puasa tersebut melebihi yang seharusnya ia ganti.

e. Haji

Shalahuddin Al-Ayyubi selalu bertekad untuk melaksanakan ibadah haji ke Baitullah. Semua rencana dan persiapan keberangkatannya telah dipersiapkan dengan sangat matang, namun lagi-lagi ia terkendala oleh waktu dan keadaan dirinya yang menyebabkan ia harus mengurungkan niatnya untuk melaksanakan ibadah haji dan bersabar dengan menunggu hingga tahun depan. Namun Qodarullah Shalahuddin Al-Ayyubi wafat sebelum ia melaksanakan ibadah haji ke Baitullah.³³

f. Kegemaran Mendengarkan Al-Qur'an

Shalahuddin Al-Ayyubi sangat gemar sekali mendengarkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an. Shalahuddin juga mensyaratkan agar yang menjadi imam shalat

³² Ali Muhammad Ash Shallabi. *Shalahuddin Al-Ayyubi Pahlawan Islam Pembebas Baitul Maqdis* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2021), h. 305

³³ *Sirah As-Sultan An-Nashir Shalahuddin Al-Ayyubi*, Karya Ibnu Syidad, h. 59

adalah ia yang bagus baik bacaan maupun hafalannya. Orang yang hadir ke kemahnya ia minta untuk membacakan Al-Qur'an sebanyak 2 sampai 4 juz ayat Al-Qur'an dan ia tekun mendengarkan. Pada saat pertemuan tahunan Shalahuddin selalu meminta seseorang yang biasa membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kepadanya untuk mengulangi hingga dua puluh kali bahkan lebih. Bahkan ketika Shalahuddin sedang melintas didepan anak kecil yang sedang membaca Al-Qur'an ia langsung memberikan anak tersebut makanan dan mewakafkan tanah untuk bapak dari anak tersebut. Shalahuddin selalu khusyu' dalam mendengarkan bacaan Al-Qur'an hingga berurai air mata.³⁴

g. Kegemaran Mendengarkan Hadits Nabi

Shalahuddin Al-Ayyubi sangat gemar mendengarkan hadits. ia selalu mendengarkan hadits dari syech yang memiliki periwayatan dengan kualitas tinggi serta banyak riwayat haditsnya. Ketika syech tersebut membacakan hadits, Shalahuddin memerintahkan agar para pelayan, anak-anak serta orang-orang kepercayaannya untuk ikut duduk bersama mendengarkan hadits, selain itu hal tersebut juga dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada hadits-hadits rasulullah.³⁵

h. Mengganggu Syi'ar Agama

Shalahuddin Al-Ayyubi gemar dan senang sekali dalam mengganggu syi'ar-syi'ar agama. Ia meyakini adanya kehidupan setelah kematian, ia juga percaya bahwa kebaikan akan mendapat balasan surga serta kejahatan akan mendapatkan ganjaran neraka, serta selalu membenarkan apa-apa yang menjadi syari'at agama. Shalahuddin juga membenci para filosof, ateis, serta orang-orang yang mengingkari syari'at.

i. Berbaik Sangka Kepada Allah

Shalahuddin Al-Ayyubi adalah sosok pemimpin yang senantiasa taat kepada Allah, ia selalu berbaik sangka serta selalu memasrahkan diri hanya kepada Allah. Semua urusannya baik yang terkait dengan perihal dunia sekalipun selalu ia gantung dan sandarkan kepada Allah semata. Ketika ingin berhadapan dengan musuh sekalipun Shalahuddin Al-Ayyubi tak henti-hentinya memanjatkan doa kepada Allah agar senantiasa dalam lindungan Allah. Kemenangan-kemenangan Shalahuddin Al-Ayyubi di medan pertempuran adalah contoh

³⁴ *Sirah As-Sultan An-Nashir Shalahuddin Al-Ayyubi*, Karya Ibnu Syidad, h. 60

³⁵ *Ibid*, h. 61

ketergantungan dan sikap kepasrahannya kepada Allah yang memberi kemenangan.³⁶

2. Keadilan

Shalahuddin Al-Ayyubi adalah sosok pemimpin yang memiliki sifat adil bahkan sangat menonjol. Ia meyakini bahwa keadilan merupakan buah dari keimanan, jadi tidak dapat dikatakan orang yang beriman jika belum berlaku adil kepada sesama. Shalahuddin selalu membela kaum yang lemah, bahkan demi tegaknya keadilan ia selalu menghadiri pertemuan yang dilaksanakan setiap hari senin dan Kamis yang dihadiri oleh para ahli fiqih, hakim, serta para ulama untuk membahas mengenai keadilan-keadilan yang harus ditegakkan. Shalahuddin adalah pemimpin yang kurang sekali waktu tidurnya, waktunya banyak ia habiskan untuk memikirkan rakyatnya, berusaha mencari cara untuk meringankan berbagai beban masyarakat, serta menghilangkan kezhaliman-kezhaliman yang dilakukan oleh lawannya. Demi membela kaum yang lemah Shalahuddin telah banyak menghapus pungutan-pungutan pajak yang terkesan tidak masuk akal juga merugikan rakyatnya. Shalahuddin layak digelar sebagai pahlawan Islam yang adil. Dengan sifat adilnya akan tumbuh sifat-sifat kebaikan lainnya tak terkecuali kesatuan dan persatuan umat, serta memperkuat ekonomi dan silaturahmi antar sesama.

3. Keberanian

Gagah berani merupakan jiwa Shalahuddin Al-Ayyubi, ia selalu teguh dalam pendirian dan tak memiliki rasa takut terhadap lawan. Ia tak pernah gentar menghadapi musuh-musuhnya. Bahkan jika musuhnya yang datang semakin bertambah banyak jumlahnya, ia bukannya takut malah bertambah besar kekuatan

³⁶ *Sirah As-Sultan An-Nashir Shalahuddin Al-Ayyubi*, Karya Ibnu Syidad, h. 64

jiwa dan keberaniannya. Pada saat peperangan sekalipun saat berisian sudah saling berhadapan Shalahuddin menyempatkan diri mendengarkan bacaan hadits, hal ini menandakan bahwa beliau lebih menghormati hadits-hadits rasulullah sekalipun dalam posisi sedang dalam keadan berperang. Ia tidak pernah menganggap serius musuh-musuhnya serta tidak menganggap besar urusannya. Kemengannnya dalam berbagai medan pertempuran merupakan bukti nyata bahwa ia layak menyandang gelar pahlawan islam pemberani.³⁷

4. Kemurahan

Shalahuddin Al-Ayyubi sangat terkenal dengan kemurahannya, ia memiliki apa yang ia miliki namun ketika ia wafat tidak ada yang tersisa didalam simpananannya kecuali 47 dirham Nashiriyah dan satu gram emas. Untuk sekelas Shalahuddin pemimpin besar Islam rasanya adalah hal yang tidak mungkin jika beliau hanya meninggal sedikit sekali sisa dari harta bendanya, namun itulah kenyataan yang terjadi. Seluruh harta benda yang ia miliki telah habis ia sedekahkan dijalan Allah. Bahkan sangking pemurahnya Shalahuddin jika ia memiliki harta didalam kasnya maka malam harinya ia langsung mengeluarkan harta tersebut dan membagikannya kepada yang membutuhkan, hal ini jauh lebih menenangkan baginya daripada harus menyimpan harta didalam kasnya. Tidak kurang dari 12.000 ekor kuda baik jantan maupun betina pernah ia berikan kepada para pengikutnya yang senantiasa menemaninya berjuang selama 30 tahun.³⁸ Jumlah yang tidak sedikit itu dianggap sebagai pemberian yang biasa dari Shalahuddin Al-Ayyubi, bahkan lahan-lahan miliknya banyak ia wakafkan kepada rakyat-rakyatnya.

5. Perhatian Terhadap Jihad

³⁷ *Sirah As-Sultan An-Nashir Shalahuddin Al-Ayyubi*, Karya Ibnu Syidad, h. 74

³⁸ *Tarikh Al-Ayyubiyyun fi Mishr wa Bilad Asy-Syam*, h. 222

Shalahuddin Al-Ayyubi memiliki perhatian yang besar terhadap jihad. Ia tidak akan mengeluarkan satu dinar atau satu dirham kecuali untuk berjihad. Jihad telah merasuk kedalam jiwa Shalahuddin, semua perhatiannya, harta dan bendanya, serta jiwa dan raganya telah ia berikan untuk berjihad di jalan Allah. Keluarga, anak istri, rumah, bahkan tanah air ia tinggalkan demi berjihad. Ia lebih memilih tinggal di dalam tenda selama berbulan-bulan lamanya, dengan terpaan angin yang tak henti dari kiri dan kanan, bahkan ia lebih merasa bahagia ditimpa pepohonan yang roboh ditengah perjalan jihadnya dibandingkan dengan kenimatan dan kemewahan yang seharusnya dapat ia rasakan di istananya sendiri. Semua kejadian-kejadian yang musibah yang menimpa dirinya bukan semakin menurunkan semangatnya melainkan semakin menambah semangat dan ketabahannya.³⁹

6. Kesantunan

Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi adalah sosok pemimpin yang santun. Ia adalah sosok penyabar bahkan terhadap sesuatu yang tidak ia sukai. Senantiasa memaafkan kesalahan banyak orang serta berpura-pura tidak tahu terhadap pelakunya seperti tidak terjadi apa-apa. Banyak sekali perbuatan-perbuatan orang yang Shalahuddin jumpai sering kali hampir mencelakainya walaupun entah dalam kondisi sengaja atau tidak sengaja dan Shalahuddin tidak membalas perbuatan tersebut dengan serupa melainkan hanya memberikan senyuman kepada pelakunya.⁴⁰

Shalahuddin juga senantiasa mendengarkan keluhan-keluhan dari orang-orang yang kekurangan walaupun kondisinya sendiri juga sedang dalam keadaan pas-pasan. Ia selalu menerima orang-orang yang datang kepadanya dengan wajah yang berseri-seri dan dengan tangan terbuka. Shalahuddin selalu memposisikan dirinya lebih rendah jika berhadapan dengan orang tua sekalipun itu rakyatnya sendiri, dan hal ini tidak mengurangi sedikitpun kewibawaannya dan rasa hormat rakyat kepadanya.⁴¹

7. Menjaga Sumber-sumber Muru'ah

Shalahuddin Al-Ayyubi selalu menjaga muru'ahnya, ia tidak pernah berkata kecuali dengan perkataan yang baik-baik, tidak pernah bertindak kecuali dengan tindakan yang baik. Ia selalu meninggalkan permusuhan dan pertengkaran. Banyak sekali muru'ah yang ada pada diri Shalahuddin Al-Ayyubi, ia memiliki rasa malu yang besar, dan selalu menerima tamu-tamunya dengan

³⁹ *Sirah As-Sultan An-Nashir Shalahuddin Al-Ayyubi*, Karya Ibnu Syidad, h. 71

⁴⁰ *Baitul Maqdis wal Masjidil Aqsha*, oleh Muhamad Surrab, h. 112

⁴¹ *Shalahuddin Al-Ayyubi*, Ulwa, h. 149

tangan terbuka. Tidak pernah tamu pulang meninggalkannya kecuali telah makan bersama ditempatnya. Ia selalu menanggapi siapapun yang mengajaknya berbicara, dan juga selalu menghormati orang lain sekalipun itu adalah utusan orang kafir.

Shalahuddin Al-Ayyubi adalah sosok yang pandai bergaul, dan berakhlak mulia. Ia juga terbiasa menemui pasukannya untuk sekedar bertanya tentang penyakit mereka, pengobatannya, makan dan minumannya atau bagaimana dengan perubahan kondisi mereka. Ia tidak pernah mendengar dari seseorang kecuali menengarkan kebaikan, bahkan ia tidak pernah menyakiti hati seorang muslim pun baik dengan lisan maupun pena miliknya. Tidak dihadirkan anak yatim dihapannya kecuali ia hibur dan ia beri makan yang cukup kepada anak tersebut. Akhlak ini terus ia lakukan hingga ia wafat.⁴²

8. Kesabaran dan Kepasrahan

Shalahuddin Al-Ayyubi adalah sosok pemimpin yang sabar dilihat dari kerasnya jalan perjuangannya. Ia selalu bersabar kala ujian dan cobaan menjumpainya secara bersamaan. Ketika terjadi peperangan dan dalam kondisi tubuh yang tidak baik Shalahuddin tetap menguatkan dirinya dan tetap bersabar dengan keadaan yang ada, kehilangan putra tercinta didalam peperangan serta tidak memberitahukan kepad pasukaannya terkait meninggalnya putranya itu adalah bentuk kesabaran yang luar biasa. Semua yang terjadi dihadapannya selalu ia gambarkan sebagai bentuk jihad dijalan Allah, dan semua usaha yang telah ia lakukan demi menegakkan kalimat Tauhid selalu ia pasrahkan hanya kepada Allah semata.⁴³

9. Kesetiaan

Shalahuddin Al-Ayyubi adalah pemimpin yang patut di contoh kesetiannya. Apabila telah disepakati perjanjian damai maka sekali-sekali tidak akan pernah ia mengingkarinya dan tetap berpegang teguh terhadap perjanjian tersebut. Setiap perkataan dan perbuatannya selalu seirama, tidak pernah ia mengatakan apa yang tidak ia lakukan dan tidak pernah ia lakukan apa yang tidak

⁴² *Sirah As-Sultan An-Nashir Shalahuddin Al-Ayyubi*, Karya Ibnu Syidad, h. 93-94

⁴³ *Sirah As-Sultan An-Nashir Shalahuddin Al-Ayyubi*, Karya Ibnu Syidad, h. 84

ia katakan. Shalahuddin juga tidak pernah meninggalakannya pasukannya walaupun dalam keadaan yang sangat membahayakan untuk dirinya.

10. Rendah Hati

Shalahuddin Al-Ayyubi layak disifati sebagai sosok yang tawadhu. Ia adalah pemimpin yang dekat dengan rakyatnya, mudah bergaul serta sering memaafkan. Hamparannya senantiasa diinjak oleh orang-orang yang ramai ingin mendekat dengannya dan ia tidak marah akan hal itu, menunjukkan bahwa ia adalah sosok pemimpin yang rendah hati. Ia tidak pernah meminta rakyatnya bekerja melainkan ia sendiri yang memulai dan mencontohkan pekerjaan tersebut. Ketika dilaksanakan pembangunan pagar di Baitul Maqdis ia sendiri yang memimpin pembangunannya. Ia tak segan untuk melakukan pekerjaan kasar hingga membuat para fuqoha, bahkan orang-orang kaya ikut serta bekerja dengannya.

C. Relevansi Akhlak Shalahuddin terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muslim

Karakter secara harfiah dapat diartikan sebagai perangai, perilaku, tabi'at, atau kepribadian seseorang. Sedangkan makna pembentukan karakter adalah upaya untuk membentuk watak, perilaku, perangai, tabi'at, atau kepribadian seseorang menjadi sesuai dengan kriteria yang ditentukan.⁴⁷ Makna lain pembentukan karakter adalah upaya sadar seseorang untuk mengubah diri seseorang baik secara lahir maupun batin ke arah yang yang lebih baik. Pembentukan karakter tidak hanya menekankan kepada benar dan salah, lebih dari itu pembentukan karakter adalah

⁴⁷ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.25.

bagaimana menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang selanjutnya akan menjadi hobi dalam melakukan hal juga kegiatan-kegiatan baik. Sehingga dari adanya kebiasaan dalam berbuat baik itu akan timbul kesadaran dalam diri seseorang yang dalam hal ini dibatasi pada generasi muslim untuk memiliki pemahaman dan komitmen yang kuat untuk senantiasa melakukan kebaikan kapanpun dan dimanapun berada.

Sedangkan akhlak secara harfiah diartikan sebagai budi pekerti, kebiasaan, muru'ah, perangai, atau segala sesuatu yang telah menjadi tabi'at. Akhlak dalam KBBI di artikan sebagai karakter, dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwasannya antara akhlak dan karakter jika ditinjau dari segi bahasa dan maknanya memiliki arti yang sama.⁴⁸ Istilah akhlak dan karakter memiliki makna yang sama yaitu sama-sama menghendaki terciptanya pribadi yang baik secara lahir maupun batin. Walaupun tidak hanya sebatas penilaian baik dan buruk, yang sedikit membedakan diantara keduanya adalah bahwa penilaian baik dan buruk karakter itu berdasarkan pada pendapat akal pikiran. Sedangkan penilaian baik dan buruk akhlak adalah berdasar kepada Al-Qur'an dan hadits.

Dalam hal ini penulis menggunakan kedua istilah tersebut agar pembentukan atau pendidikan karakter yang mungkin lebih sering kita dengar di negara kita daripada pendidikan akhlak dapat berjalan seirama. Maksudnya adalah penulis mengharapkan pembentukan karakter yang dilakukan terhadap generasi muslim ini tidak hanya didasarkan pada kebenaran yang sesuai dengan akal dan pikiran manusia juga lebih dari itu didasarkan kepada Al-Qur'an dan hadits yang menjadi pedoman hidup manusia. Karena walau bagaimanapun juga meskipun manusia adalah

⁴⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, h.2016.

mahluk yang paling sempurna yang tidak hanya di anugerahi nafsu semata namun juga akal dan pikiran tentunya manusia tidak akan dapat menggunakan akal dan pikirannya dengan baik jika tidak berpedoman dengan Al-Quran dan hadits.

Kemendiknas (2011), telah merumuskan 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Kedelapan belas nilai tersebut adalah: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab.

Kedelapan belas nilai karakter tersebut dideskripsikan oleh Sari (2013) dan Widiyanto (2013) seperti berikut.

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.

b. Jujur

Upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja Keras

Upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain.

h. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa.

l. Menghargai Prestasi

Mendorong dirinya menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta Damai

Sikap perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggungjawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Perkembangan zaman mulai dari globalisasi, westernisasi, serta ditambah lagi dengan akses teknologi yang semakin canggih menambah kekhawatiran terhadap

akhlak dan karakter generasi muslim kedepannya. Jika sedikit saja lalai atau bahkan salah dalam memberikan pendidikan kepada generasi muslim maka bersiaplah melihat mereka bertumbuh kembang tanpa berlandaskan kepada iman dan takwa yang dampaknya dapat langsung dilihat melalui akhlaknya.

Melalui penelitian penulis terhadap buku Shalahuddin Al-Ayyubi tentang pendidikan akhlak serta pembentukan karakter didalamnya penulis memiliki keyakinan bahwa Shalahuddin Al-Ayyubi adalah sosok muslim sejati yang patut dijadikan teladan terutama dalam teladan akhlak mulianya.

Pendidikan akhlak dalam kaitannya dengan pembentukan karakter generasi muslim mempunyai relevansi yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku Shalahuddin Al-Ayyubi memiliki karakter yang mulia dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Adapun kaitannya dengan generasi muslim maka pembentukan karakter pada penelitian ini lebih ditekankan pada nilai-nilai religius yang terkandung dalam 18 nilai karakter yang telah dirumuskan oleh kementerian pendidikan nasional yang didalamnya membahas sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, toleransi serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Juga sejalan dengan beberapa akhlakul karimah yang peneliti sertakan diantaranya, sidiq, amanah, istiqomah, iffah, syajaah, tawadhu dan sabar. serta akhlak-akhlak diluar keagamaan maka sama dengan nilai-nilai pendidikan karakter pada umumnya.

Dari banyaknya penjelasan yang telah penulis tuliskan diatas mengenai akhlak kepribadian Shalahuddin Al-Ayyubi baik akhlaknya kepada Allah maupun kepada manusia, maka penelitian ini relevan hubungannya antara nilai-nilai

pendidikan akhlak dalam buku Shalahuddin Al-Ayyubi terhadap pembentukan karakter generasi muslim.

D. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam buku Shalahuddin Al – Ayyubi

Dari kajian penulis terhadap buku Shalahuddin Al-Ayyubi terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan Akhlak yang penulis temukan. Nilai pendidikan Akhlak yang penulis temukan dalam buku Shalahuddin Al-Ayyubi adalah nilai tentang Akhlak Shalahuddin Al-Ayyubi kepada Allah dan Akhlak Shalahuddin Al-Ayyubi kepada manusia. Dari nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut baru dapat ditarik kesimpulan bagaimana relevansi dari nilai-nilai pendidikan akhlak Shalahuddin Al-Ayyubi terhadap pembentukan karakter generasi muslim.

1. Akhlak terhadap Allah menurut Shalahuddin Al-Ayyubi

Akhlak kepada Allah merupakan bentuk wujud nyata ketaatan dan ketundukan seorang hamba kepada Rabb-nya. Sebaik-baik akhlak kepada Allah adalah dengan berbekal takwa yang kuat yakni menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.

Kemudian menyadari dengan sadar bahwa Allah menciptakan kita tidak lain hanyalah untuk beribadah kepada-Nya. Dengan menyadari bahwa tujuan kita hanyalah untuk beribadah kepada-Nya maka sudah semestinya kita menjadikan ibadah sebagai tujuan utama dan pokok dalam hidup kita.

Meneladani ketakwaan dan ketekunan beribadah Shalahuddin Al-Ayyubi seperti yang telah penulis tuliskan diatas bahwa memang benar sangat patut untuk di contoh mengenai ketakwaan dan ketekunan beribadah Shalahuddin Al-Ayyubi. Beliau yang selalu digambarkan sebagai sosok heroik islami dikenal tidak hanya

hebat dan kuat dalam strategi peperangan tetapi juga hebat dan kuat dalam hal ketekunan ibadahnya kepada Allah. Sebagai pemimpin besar islam yang kuat akidahnya tentu tidak diragukan lagi bagaimana hubungannya dengan Allah. Perkara-perkara wajib yang sudah ditentukan oleh agama tidak pernah ia tinggalkan, baik shalat, zakat, puasa, adalah ibadah-ibadah yang tidak pernah ditinggalkan oleh Shalahuddin Al-Ayyubi.

Shalahuddin Al-Ayyubi tidak pernah meninggalkan shalat walaupun dalam keadaan sakit dan tidak mampu berdiri lagi Shalahuddin memanggil salah seorang imam untuk mengimaminya solat berjamaah dirumah. Hal ini sejalan dengan perintah Allah yang terdapat didalam Q.S Al-Baqarah : 43 yang berbunyi

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرََّاكِعِينَ

Artinya: "*Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.*" (Al-Baqarah:43)⁴⁹

Dalam perihal zakat Shalahuddin telah menghabiskan seluruh hartanya hingga ketika ia wafat beliau tidak meninggalkan harta kecuali sedikit sekali uang dan emas yang mungkin orang akan berfikir tidak mungkin seorang pemimpin besar islam hanya meninggalkn sedikit sekali hartanya saat ia wafat bahkan tidak meninggalkan rumah, tanah dan sebagainya. Shalahuddin selalu menjalankan apa yang sudah menjadi ketetapan Allah dan kewajiban bagi seorang muslim. Sebagaimana perintah Allah mengenai zakat didalam Al-Qur'an Q.S Al-Bayyinah: 5 yang berbunyi

وَمَا أَمْرًا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ خُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

⁴⁹ Kementerian Agama RI, *Menghafal Mudah dengan AL Hufaz* (Bandung: Cordoba, 2020),h.7

Artinya: “Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).”(Al-Bayyinah: 5)⁵⁰

Untuk puasanya Shalahuddin Al-Ayyubi adalah seseorang yang ahli dalam berpuasa, tercatat bahwa ia meninggalkan puasanya pada saat peperangan dan pada saat sakit sehingga ia sempat beberapa kali tidak dapat melaksanakan puasa dikarenakan sakit. Hingga ketika ia telah sembuh dari sakitnya Shalahuddin mengganti puasanya yang tertinggal hingga lebih dari yang seharusnya, sampai-sampai seseorang mengingatkannya untuk menyudahi puasanya namun Shalahuddin tetap melakukannya. Akhlak shalahuddin dalam berpuasa ini sejalan dengan perintah Allah dalam Al-Quran Q.S Al-Baqarah:183 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”(Q.S Al-Baqarah:183)⁵¹

Satu-satunya ibadah Shalahuddin yang belum sempat ia tunaikan adalah haji ke Baitullah. Sakit membuatnya menunda ibadahnya untuk menunaikan haji, padahal keinginan dan kerinduannya untuk berangkat ke mekkah sangat kuat. Namun takdir Allah telah tiba sebelum keinginannya terwujud, Shalahuddin wafat

⁵⁰ Kementerian Agama RI, *Menghafal Mudah dengan AL Hufaz* (Bandung: Cordoba, 2020), h.598

⁵¹ Kementerian Agama RI, *Menghafal Mudah dengan AL Hufaz* (Bandung: Cordoba, 2020), h.28

sebelum ia menunaikan ibadah haji. Allah berfirman di dalam Al-Qur'an Q.S Al-Imran:97 yang berbunyi

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: "*Mengerjakan haji merupakan kewajiban hamba terhadap Allah yaitu bagi yang mampu mengadakan perjalanan ke baitullah. Barangsiapa mengingkarinya, maka sesungguhnya Allah Maha kaya tidak memerlukan sesuatu dari semesta alam.*" (Q.S Al-Imran:97)⁵²

Shalahuddin Al-Ayyubi bukan tak mampu melaksanakan perjalanan haji ke Baitullah, tapi karena banyaknya faktor yang menghambat kepergian Shalahuddin mulai dari peperangan hingga sakitnya akhirnya hingga sampai ia wafat Shalahuddin belum sempat melaksanakan haji ke Baitullah, padahal keinginannya untuk itu sangatlah kuat.

Kegemaran Shalahuddin Al-Ayyubi dalam mendengarkan Al-Qur'an dan hadis nabi juga adalah bentuk akhlak kebiasaan Shalahuddin yang harus diteladani. Menjadikan Al-Qur'an dan hadits sebagai teman sehari-hari, membuat kebiasaan-kebiasaan baik yang akhirnya menjadi hobi untuk dilakukan setiap hari. Bahkan Shalahuddin sering meminta seseorang yang bagus bacaannya untuk melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an bahkan hingga diulangi berkali-kali. Shalahuddin mengaplikasikan Q.S Al-A'raf: 204 yang berbunyi

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

⁵² Kementerian Agama RI, *Menghafal Mudah dengan AL Hufaz* (Bandung: Cordoba, 2020), h.62

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat.”(Q.S Al-A’Raf: 204)⁵³

Akhlak Shalahuddin lainnya yang patut diteladani adalah mengangungkan syi’ar agama dan berbaik sangka kepada Allah. Shalahuddin Al-Ayyubi senantiasa membenarkan apa-apa yang menjadi syari’at agama, andai saja ia tidak yakin dan tidak ingin mengangungkan syari’at agama maka tidak mungkin ia rela berkorban jiwa dan harta berperang kesana kemari demi menegakkan agama Allah. Akhlak Shalahuddin ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur’an Q.S Ali-Imran: 104 yang berbunyi

وَأَتَكُنُّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”(Q.S Ali-Imran: 104)⁵⁴

Beliau juga dikenal sebagai sosok yang selalu berprasangka baik kepada Allah menyadari bahwa setiap ujian, cobaan, serta kesulitan-kesulitan yang ia hadapi dalam menegakkan agama Allah adalah ujian dari Allah. Semua kemudahan-kemudahan yang terjadi serta keberhasilannya di medan peperangan juga atas ridho Allah. Shalahuddin adalah sosok yang selalu menyandarkan semua perbuatannya kepada Allah, berharap Allah ridho dan Allah menjaganya untuk selalu menegakkan kalimat tauhid.

⁵³ Kementerian Agama RI, *Menghafal Mudah dengan AL Hufaz* (Bandung: Cordoba, 2020),h. 176

⁵⁴ Kementerian Agama RI, *Menghafal Mudah dengan AL Hufaz* (Bandung: Cordoba, 2020), h.63

Dalam sebuah hadis qudsi dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda yang artinya:

*“Allah berfirman sebagai berikut:”*Aku selalu menuruti persangkaan hamba-Ku kepada-Ku. Apabila ia berprasangka baik maka ia akan mendapatkan kebaikan. Adapun bila ia berprasangka buruk kepada-Ku maka dia akan mendapatkan keburukan.” (H.R.Tabrani dan Ibnu Hibban).”

Shalahuddin Al-Ayyubi yang gemar mendengarkan bacaan Al-Qur'an juga hadits-hadits nabi bukan tidak mungkin ia memahami hadits di atas. Jika ia tidak memahami makna hadits di atas maka Shalahuddin tidak akan dapat berprasangka baik terhadap Allah. Setiap dalil yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits ia aplikasikan dalam kehidupannya sehari-sehari sehingga terbentuk akhlak yang Qur'ani.

2. Akhlak terhadap Sesama Manusia Menurut Shalahuddin Al-Ayyubi

Akhlak tidak hanya membahas bagaimana watak, kebiasaan, juga hubungan baik buruknya seseorang kepada Allah. Tapi akhlak juga membahas bagaimana perilaku seseorang terhadap sesama manusia. Penilaian baik dan buruk, pantas dan tidak pantas dilakukan didalam agama di nilai dalam ruang lingkup akhlak. Seseorang tidak dapat dikatakan sebagai manusia yang berakhlak jika hanya mampu menjaga hubungan baiknya dengan Allah semata tapi tidak dengan sesamanya, juga sebaliknya seseorang tidak dapat dikatakan sebagai manusia yang berakhlak jika hanya mampu menjaga hubungan baiknya dengan sesama manusia saja tapi tidak dengan Allah. Artinya bahwa kedua-duanya harus berjalan dengan seimbang, orang yang memang memiliki kontak hubungan yang

baik dengan Allah maka mustahil ia dzalim dengan sesama. Bentuk implementasi dari ibadah yang ia lakukan kepada Allah secara tidak langsung akan tercermin dari bagaimana sikap dan perilakunya terhadap sesama manusia.

Shalahuddin Al-Ayyubi dapat dijadikan teladan dalam mengimplementasikan ibadah yang ia lakukan kemudian melahirkan perbuatan-perbuatan baik yang berdampak besar bagi kaum muslim. Di antara sifat yang paling menonjol pada akhlak Shalahuddin adalah adil. Shalahuddin dikenal sebagai sosok yang adil dan pemberani, membela kaum yang lemah, menghapuskan pungutan pajak yang menyengsarakan rakyat. Bahkan ia selalu menghadiri pertemuan rapat oleh para ulama dan fuqoha untuk membahas keadilan-keadilan yang harus ditegakkan selanjutnya. Shalahuddin meyakini bahwa keadilan merupakan buah dari keimanan, jadi dapat dimaknai bahwa tidak dapat dikatakan orang yang beriman orang yang tidak mampu berlaku adil dan tidak dapat menegakkan keadilan. Melihat jejak sejarah Shalahuddin Al-Ayyubi membuat yakin bahwa apa yang beliau lakukan telah sejalan dengan firman Allah didalam Al-Qur'an Q.S An-Nahl: 90 yang berbunyi

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan)

perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."(Q.S An-Nahl: 90)⁵⁵

Shalahuddin juga dikenal sebagai pahlawan yang gagah dan pemberani, terbukti bahwa ia sering turun ke medan peperangan, menumpas setiap kedzaliman dan orang-orang yang membenci agama Allah. Keberanian telah menjadi karakter yang melekat dalam diri Shalahuddin. Ketika musuh datang secara berbondong-bondong bukan rasa takut yang ia miliki melainkan bertambah kuat jiwanya serta teguh pendiriannya. Keberanian Shalahuddin Al-Ayyubi merupakan tugas dari Allah untuk senantiasa menegakkan kebenaran serta tetap berlaku adil seperti yang tercantum di dalam Q.S Al-Maidah : 8 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, membuatmu berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."(Q.S Al-Maidah : 8)⁵⁶

Tidak hanya dikenal sebagai pemimpin yang gagah dan pemberani, Shalahuddin juga dikenal dengan kemurahannya. Seperti yang telah diketahui bahwa ia banyak menghabiskan hartanya untuk berzakat serta terbiasa membagi-

⁵⁵ Kementerian Agama RI, *Menghafal Mudah dengan AL Hufaz* (Bandung: Cordoba, 2020), h. 277

⁵⁶ Kementerian Agama RI, *Menghafal Mudah dengan AL Hufaz* (Bandung: Cordoba, 2020), h.108

bagikan kepada yang membutuhkan. Shalahuddin tidak pernah berfikir ulang untuk memberikan hartanya sekalipun itu berupa permata ataupun lahan pertanian. Shalahuddin selalu mengupayakan untuk memberikan yang terbaik terhadap semua orang, senantiasa memenuhi kebutuhan setiap orang walaupun terkadang keadaan dalam kondisi sedang susah. Shalahuddin melakukan semua itu karna ia menyadari bahwa kebaikan akan berbuah kebaikan pula dan begitu juga sebaliknya. Sebagaimana bunyi ayat Al-Qur'an Q.S Al-Isra: 7 yang berbunyi

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْا وَجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيَبْتَلُوا مَا عَلَّمُوا تَنْبِيْرًا

Artinya: *“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai.”* (Q.S Al-Isra: 7)⁵⁷

Shalahuddin juga adalah pahlawan yang menaruh perhatian besar terhadap jihad. Semua harta dan jiwanya telah ia berikan demi menegakkan jihad, selalu memikirkan berbagai sarana untuk berjihad, senantiasa menaruh perhatian kepada para prajuritnya, dan lebih condong kepada orang-orang yang selalu mengingatkannya untuk berjihad. Demi keinginannya menegakkan agama Allah, ia rela meninggalkan keluarga, tempat tinggal, anak-anak, bahkan semua

⁵⁷ Kementerian Agama RI, *Menghafal Mudah dengan AL Hufaz* (Bandung: Cordoba, 2020),h.282

kenikmatan yang seharusnya bisa ia dapatkan. Memilih tidur dengan berdingkakan tenda dengan angin yang terkadang mengusik tidurnya dan itu lebih ia sukai dibandingkan berdiam diri ditempatnya. Kecintaannya terhadap jihad adalah karena ia menyadari bahwa jihad adalah tugas mulia dari Allah. Oleh karena itu adalah tugas yang mulia maka Shalahuddin Al-Ayyubi tidak mau melakukannya dengan setengah hati. sebagaimana Q.S Al-Hajj: 78 yang berbunyi

...وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ

Artinya: *“Berjihadlah kamu di jalan Allah dengan jihad yang sebenarnya.”* (Q.S Al-Hajj: 78)⁵⁸

Shalahuddin juga dikenal sebagai pemimpin yang santun dan karena sifatnya itu maka lahirlah ketenangan, ketentraman, serta kenikmatan dalam diri. Seseorang yang memiliki sifat santun tidak akan pernah memiliki rasa pendendam serta ia akan menjadi mulia dengan sifatnya. Shalahuddin Al-Ayyubi dengan kesantunannya sering sekali memaafkan orang-orang yang bersalah, serta bersabar dalam menghadapi apa-apa yang tidak ia sukai. Shalahuddin juga selalu menerima dengan terbuka dan dengan wajah berseri-seri setiap keluhan yang datang dari orang-orang yang meminta pertolongan kepadanya.

Selain dikenal santun Shalahuddin Al-Ayyubi juga dikenal baik karena menjaga muru'ahnya. Ia selalu menghindari berbagai ucapan dan perbuatan-perbuatan yang tidak pantas. Ia selalu berperilaku baik terhadap sesama, tidak berbicara kecuali yang baik-baik, menempatkan jabatannya sebagai sarana

⁵⁸ Kementerian Agama RI, *Menghafal Mudah dengan AL Hufaz* (Bandung: Cordoba, 2020), h.341

menolong orang-orang yang membutuhkan, bahkan sekalipun ia banyak terjun di medan peperangan sesungguhnya Shalahuddin adalah seseorang yang benar-benar membenci adanya permusuhan dan pertengkaran. Akhlak Shalahuddin Al-Ayyubi dalam menjaga muru'ahnya ini sejalan dengan firman Allah Q.S Al-A'Raf: 33 yang berbunyi

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّي الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ
سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Tuhanku hanya mengharamkan segala perbuatan keji yang terlihat dan yang tersembunyi, perbuatan dosa, perbuatan zalim tanpa alasan yang benar, dan (mengharamkan) kamu mempersekutukan Allah dengan sesuatu, sedangkan Dia tidak menurunkan alasan untuk itu, dan (mengharamkan) kamu membicarakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui.”(Q.S Al-A'Raf: 33)⁵⁹

Sabar adalah inti utama dalam akhlak mulia, hendaknya semua perkara mengenai akhlak dikembalikan kepada kesabaran. Makna kata sabar adalah ikhlas dan penahanan. Menahan semua hal yang berpotensi merusak yang apabila terjadi maka rusaklah akhlak kita. Sabar adalah akhlak yang hendaknya selalu ada pada setiap diri, dengannya dapat mencegah seseorang dalam melakukan perbuatan agar tidak salah dan menyimpang. Shalahuddin Al-Ayyubi adalah pemimpin yang sabar dalam menjalani banyaknya halangan dan rintangan dalam jihadnya. Walaupun ia dapat merasakan kehidupan yang jauh lebih nikmat. Kesabaran dan

⁵⁹ Kementerian Agama RI, *Menghafal Mudah dengan AL Hufaz* (Bandung: Cordoba, 2020), h.154

kepasrahannya dalam berbagai medan jihad dapat dijadikan teladan bahwa setiap kesulitan yang dialami apabila dibarengi dengan sifat sabar dan pasrah akan membuahkan hasil yang baik. Sifat sabar Shalahuddin ini sejalan dengan firman Allah didalam Al-Qur'an Q.S Al-Baqarah: 45 yang berbunyi

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: “Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat.

Dan (salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.” (Q.S Al-Baqarah: 45)⁶⁰

Oleh karena banyaknya ujian dan cobaan yang dihadapi Shalahuddin menyebabkan ia menjadi pribadi yang lebih sabar, mudah memohon pertolongan hanya kepada Allah serta tidak pernah meninggalkan solat sebagai sarana meminta kepada Allah.

Selain sabar dan pasrah Shalahuddin Al-Ayyubi juga merupakan teladan dengan akhlak kesetiannya. Selalu menepati janji serta tidak berkhianat atasnya. Apabila telah terjadi kesepakatan damai maka sekali-sekali Shalahuddin tidak pernah mengingkari janji yang telah disepakati tersebut. Kesetiaan Shalahuddin Al-Ayyubi untuk tidak mengingkari janji adalah bentuk keyakinannya karena ia berpedoman pada perintah Allah untuk tetap berada pada perjanjian yang telah disepakati. Sebagaimana Q.S Hud: 112 yang berbunyi

فَاسْتَوْتُمْ كَمَا أَمَرْتُ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطَّعُوا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

⁶⁰ Kementerian Agama RI, *Menghafal Mudah dengan AL Hufaz* (Bandung: Cordoba, 2020), h.7

Artinya: “Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan” (Q.S Hud: 112)⁶¹

Dan akhlak Shalahuddin yang paling menonjol yaitu rendah hati sebagaimana Allah memerintahkan manusia agar berjalan dimuka bumi dengan sifat tawadhu. Rendah hati terhadap sanak saudara namun tetap terlihat gagah saat berdiri dihadapan lawannya. Sebagaimana yang terdapat didalam Al-Qur’an Q.S Asy-Syuara : 215 yang berbunyi

وَإِخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman”.(Q.S Asy-Syuara : 215)⁶²

Jika saja Shalahuddin tidak memiliki sifat tawadhu maka ia tidak akan bisa selalu dekat dengan rakyatnya, serta sering memaafkan kesalahan-kesalahan mereka. Shalahuddin juga dikenal sebagai orang yang mudah bergaul serta tidak sombong. Shalahuddin juga selalu mengajak rakyatnya bekerja dengan tidak memerintahkan mereka begitu saja melainkan dengan mencontohkannya terlebih dahulu. Dari banyaknya akhlak Shalahuddin tergambar jelas bahwa setiap perkataan dan perbuatannya mencerminkan sifat rendah hati pada dirinya. Apa yang dilakukan oleh Shalahuddin Al-Ayyubi ini sejalan dengan ayat Al-Qur’an Q.S Al-Furqan : 43 yang berbunyi

⁶¹ Kementerian Agama RI, *Menghafal Mudah dengan AL Hufaz* (Bandung: Cordoba, 2020), h.234

⁶² Kementerian Agama RI, *Menghafal Mudah dengan AL Hufaz* (Bandung: Cordoba, 2020), h.376

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya: “Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan”. (QS. Al-Furqan: 63)⁶³

⁶³ Kementerian Agama RI, *Menghafal Mudah dengan AL Hufaz* (Bandung: Cordoba, 2020), h.363

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis meneliti dan menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku Shalahuddin Al-Ayyubi ini penulis menarik kesimpulan bahwa buku Shalahuddin Al-Ayyubi tidak hanya membahas biografi, sejarah juga dinasti pada masanya saja, akan tetapi lebih mendalam membahas bagaimana akhlak Shalahuddin Al-Ayyubi baik kepada Allah maupun kepada manusia. Dalam buku Shalahuddin Al-Ayyubi ini terdapat berbagai pesan sosial keagamaan dan memberikan pengajaran kepada para pembaca untuk menjadi insan yang seutuhnya serta tidak lupa bahwa manusia diciptakan untuk beribadah kepada-Nya.

Berdasarkan fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini serta kaitannya dengan hasil penelitian, maka penulis merumuskan tiga kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak Shalahuddin Al-Ayyubi terhadap Allah yang terkandung dalam buku Shalahuddin Al-Ayyubi diantaranya adalah ketakwaan dan ketekunannya dalam beribadah, kuat akidahnya, tidak pernah meninggalkan shalat 5 waktu, selalu mengeluarkan hartanya untuk membayar zakat, senantiasa melaksanakan puasa, keinginannya yang kuat untuk melaksanakan haji ke Baitullah, gemar mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an, mendengarkan hadits-hadits nabi, mengangungkan syiar agama, serta selalu berbaik sangka kepada Allah.

2. Nilai-nilai pendidikan akhlak Shalahuddin Al-Ayyubi terhadap sesama manusia yang terkandung dalam buku Shalahuddin Al-Ayyubi diantaranya adalah adil, berani, senang memberi, perhatian yang besar dalam berjuang di jalan Allah, santun, berwibawa, sabar, pasrah pada ketetapan Allah, setia, serta rendah hati.
3. Relevansi nilai-nilai pendidikan Akhlak Shalahuddin Al-Ayyubi dalam buku Shalahuddin Al-Ayyubi terhadap pembentukan karakter generasi muslim yaitu Shalahuddin layak dan patut dijadikan sebagai panutan atau teladan dalam berakhlak kepada Allah dan kepada sesama. Diharapkan generasi muslim mampu meneladani serta membiasakan diri melakukan akhlak-akhlak mulia seperti akhlak Shalahuddin Al-Ayyubi. dengan begitu jika sudah terbiasa maka akan terbentuk karakter yang rabbani, penuh kedamaian serta terhindar dari sifat-sifat negatif dan akhlak tercela yang mudah merusak generasi muslim.

B. Saran

Hal-hal yang perlu penulis jadikan saran adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pembaca
 - a. Dalam penelitian yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Shalahuddin Al-Ayyubi Terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muslim ini, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat baik dalam segi sejarah maupun manfaat dalam segi penerapan akhlak.
 - b. Selain sumber bacaan peneliti berharap pembaca dapat meminjam atau membeli buku Shalahuddin Al-Ayyubi sebagai wujud penghargaan terhadap

penulis yang karyanya sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan akhlak dan karakter, juga sejarah Islam.

2. Bagi Pendidik

- a. Bagi para pendidik peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi para peserta didik karena banyak pelajaran penting yang terangkum didalamnya.
- b. Memprioritaskan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam bentuk keteladanan kepada Shalahuddin Al-Ayyubi.
- c. Senantiasa mengembangkan karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang sholeh sesuai dengan keteladanan Shalahuddin Al-Ayyubi.
- d. Berupaya memasukkan karakter Shalahuddin Al-Ayyubi dalam kurikulum pembelajaran di sekolah.

3. Bagi Mahasiswa

- a. Bagi para mahasiswa peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan, penambah wawasan dan referensi terkait pendidikan akhlak, sejarah Shalahuddin Al-Ayyubi, dan pembentukan karakter terhadap generasi muslim.
- b. Mengembangkan skripsi ini menjadi berbagai judul kajian dalam rangka penyusunan skripsi, makalah, atau tugas kuliah lainnya.
- c. Menjadikan nilai pendidikan akhlak Shalahuddin Al-Ayyubi sebagai bahan gerakan dakwah kampus yang efektif dalam rangka menciptakan generasi religius yang memiliki karakter islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi,Wahid. 2004. *Risalah Akhlaq: Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia.
- Aizid, 2015. *Para Panglima Perang Islam*. Yogyakarta: Saufa.
- Al-Afifi, 2002. *1000 Peristiwa dalam Islam*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Al-Aifi, Abdul Hakim. 2002. *1000 Peristiwa dalam Islam*. Bandung:Pustaka Hidayah
- Alatas, Alwi 2015. *Shalahuddin Al-Ayyubi dan Perang Salib III*. Jakarta Timur: Zikrul Hakim.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-USairy,Ahmad. 2013. *Sejarah Islam Sejak Zaman Adam Nabi hingga Abad XX*. Jakarta: Akbar Media.
- Ansary,Tamim. 2009. *Dari Puncak Baghdad Sejarah Dunia Versi Islam*. Jakarta: Zaman
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash Shallabi,Ali Muhammad. 2021. *Shalahuddin Al-Ayyubi Pahlawan Islam Pembebas Baitul Maqdis*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Ash-Shalaby, 2013. *Shalahuddin Al-Ayyubi Pahlawan Islam Pembebas Baitul Maqdis* Jakarta Timur: PUSTAKA AL KAUTSAR.
- Ash-Shayim, Muhammad. 2003. *Shalahuddin Al-Ayyubi Sang Pejuang Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Aziz, Abd. 2019. *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima Baitul Maqdis wal Masjidil Aqsha*, oleh Muhamad Surrab.
- Bakar,Abu. 2008. *Berebut Tanah Suci Palestina*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN PO, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*.

Gunawan, Heru. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Hamid, Abdul dan Beni Ahmad Saebani, 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Hasan, Said Hamid et al. 2010. "*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*", *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas.

Hedonisme adalah doktrin yang mengatakan bahwa kebaikan yang pokok dalam kehidupan adalah kenikmatan. Lihat, Pius Partanto & M. Dahlan Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.

Hendriana, Evinna Cinda, and Arnold Jacobus. 2017. "Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan." *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*.

Ide,Harun dkk. 2006. *Sejarah Islam Tasri' Islam*. Kediri: Forum Pengembangan Intelektual Islam Lirboyo.

Idi, Abdullah dan Jalaludin. 2013, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan* Cet ke-3. Jakarta: Rajawali Pers.

Ilyas,Yanuar. 1999. *Kuliah Akhlaq* .Yogyakarta: LPII.

Iqbal,Akhmad. 2010. *Perang-Peran Paling Berpengaruh di Dunia*. Yogyakarta: Jogja Bangit Publisher.

J.Moleong Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kementerian Agama RI, 2020. *Menghafal Mudah dengan AL Hufaz*. Bandung: Cordoba.

Kurniawan, Syamsul dan Erwin Mahrus. 2013. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: ArRuzz Media
- Maarif, Muhammad Anas, and Indri Cahyani. 2019. "Pendidikan Multikultural Sebagai Mahmud, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhammad, Athiyyah al-Abrasyi. 2003. *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mujib, Muhaimin Abdul. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung: Trigenda Karya.
- Mursi, Muhammad Sa'id. 2003. *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*. Jakarta Timur: PUSTAKA AL KAUTSAR.
- Mustaqim, Abdul. 2013. *Akhlak Tasawuf: Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati*. Bantul: Kaukaba Dipantara
- Musyarofah, 2017. *Metode Pendidikan menurut Imam al-Ghazali*. Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nasrul, 2015. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Nata, Abuddin. 2013. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurcholischo, Lilik Rochmad. 2010. *Shalahuddin Al-Ayyubi Pahlawan Hittin dan Pembebas*
- Pamungkas, Imam. 2012. *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*. Bandung: Marja.
- Pembentukan Karakter Peserta Didik." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2.2
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan*. Jakarta: Arruzz Media.
- Shihab, Quraish. 2013. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Sirah As-Sultan An-Nashir Shalahuddin Al-Ayyubi*, Karya Ibnu Syidad

- Su'ud, Abu. 2003. *Islamolgi Sejarah, Ajaran dan Peranannya dalam Peradaban Umat Islam*. Jakarta: PT ANEKA CIPTA
- Sucipto, Hery. 2003. *Ensiklopedia Tokoh Islam dar Abu Bakar hingg Nasr dan Qardhawi*. Bandung: Hikmah.
- Sukardi, 2014 *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyadi, 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafri,Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Teknik dokumen ialah mengumpulkan data dari berbagai dokumen yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental. Lihat: Sugiono, 2006. *Metod Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. *Buku Siswa Akidah Akhlak: Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Agama
- Ulum M. Miftahul dan Basuki, 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po Pres, 2007.
- Ulwan Abdullah Nashih,2018. *Shalahuddin Al Ayyubi*. Solo: Al-Wafi Publishing
- Umary,Barmawie. 1995. *Materi Akhlak*. Solo: Ramadhani
- Ummatin,Khoiro. 2015. *Sejarah Islam dan Budaya Lokal Kearifan dan Akomodas Islam atas Tradisi Masyarakat*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Wiyani,Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yatim, Badri. 2000. *Sejarah Peradaan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

L

A

M

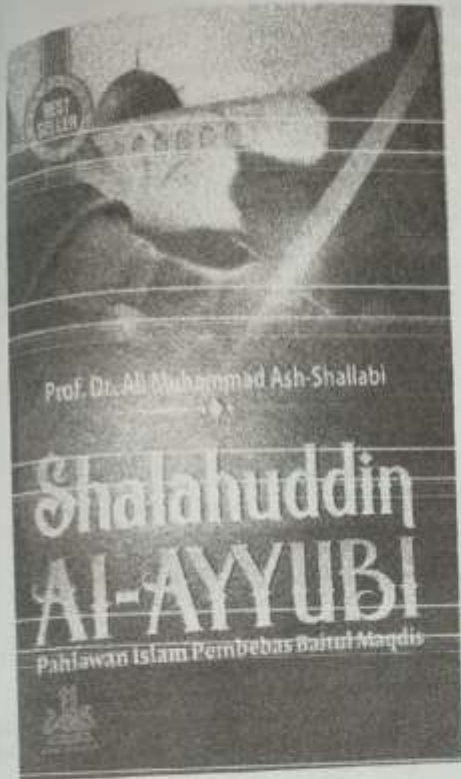
P

I

R

A

N





BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Senin jam tanggal 11 Bulan Oktober tahun 2021 telah dilaksanakan seminar proposal mahasiswa berikut :

Nama : Melon Andani
NIM : 1852108
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 7 (Tujuh)
Judul Proposal : Nilai - nilai Pendidikan karakter dalam buku sholahuddin Al-ayyubi karya Prof. Dr. Al. Muhammad ash-shalabi dan relevansinya terhadap Pendidikan saat ini

Berkenaan dengan itu, kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa :

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul *
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul
Dan beberapa hal yang menyangkut tentang :
 - a. Nilai - nilai Pendidikan karakter dalam buku sholahuddin Al-ayyubi karya Prof. Dr. Al. Muhammad ash-shalabi dan relevansinya terhadap Pendidikan saat ini studi kasus
 - b. Nilai - nilai Pendidikan karakter dalam buku sholahuddin Al-ayyubi dan relevansinya terhadap Pendidikan saat ini menurut Prof. Dr. Al. Muhammad Ash-shalabi
 - c.
3. Proposal ini tidak layak dilanjutkan kecuali berkonsultasi kembali dengan penasehat akademik, prodi dan jurusan.

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Calon Pembimbing I

Rafiq Akbar

Curup, Januari 2021
Calon Pembimbing II

Sri Rahmawati

Keterangan :

*. Lingkari poin yang dipilih 1, 2 atau 3.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor **176** Tahun 2021

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- diingat :
- perhatikan :
- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Semin, 11 Oktober 2021

MEMUTUSKAN :

- ditetapkan :
- nama :
1. **Rafia Arcanita, M.Pd.I** **19700905 199903 2 004**
 2. **Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I** **19611115 199101 2 001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Melan Andani
N I M : 18531108

JUDUL SKRIPSI : Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Shalahudin al-Ayyubi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Saat Ini Menurut Prof. Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi

- dua :
- tiga :
- empat :
- lima :
- enam :
- tujuh :
- Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 02 Desember 2021



- terbaca :
- Rektor
 - Besdahan IAIN Curup;
 - Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 - Mahasiswa yang bersangkutan;



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS/ PRODI
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

: Melan Andani
: 18551108
: Tarbiyah / PAI
: Rafiq Arcanita, M.Pd.1
: Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.1
: Nihil - Nihil Pendidikan Karakter dalam Guru
: Chalabudin Al - Ayyubi dan Relevansinya
: Terhadap Pendidikan Saat Ini menurut Prof. Dr. Ali
: Mukhammad Ach. Shalabi

- Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Disarankan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan lampiran yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dibuktikan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS/ PRODI
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

: Melan Andani
: 18551108
: Tarbiyah / PAI
: Rafiq Arcanita, M.Pd.1
: Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.1
: Nihil - Nihil Pendidikan Karakter dalam Guru
: Chalabudin Al - Ayyubi dan Relevansinya
: Terhadap Pendidikan Saat Ini menurut Prof. Dr.
: Ali Mukhammad Ach. Shalabi

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I
Rafiq Arcanita, M.Pd.1
NIP. 19700909 199903 2 004

Pembimbing II
Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.1
NIP. 19611115 199101 2 001



IAIN CILIRUP

NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing 1	Paraf Mahasiswa
1	22/11	metode log	f	Am
2	26/11	landasan teori	f	Am
3	1/12	metode log	f	Am
4	28/12	Bab 1 & 3	f	Am
5	5/1/21	Bab 5 & 4	f	Am
6	1/21	Bab 4 il analisis perkelas	f	Am
7	20/2/21	perbaikan bab 4 relevansi dan bab 2	f	Am
8	4/2/21	perbaikan bab 2	f	Am
9	1/3/21	perbaikan bab 2	f	Am

g. 4/21
 1/3 Acc di Sidangke f



IAIN CILIRUP

NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	21/22	Perbaikan Bab 2	OK	Am
2	8/3/22	Perbaikan Bab 2	OK	Am
3	10/3/22	Perbaikan	OK	Am
4	14/3/22	Perbaikan Bab 3	OK	Am
5	20/3/22	Bab 4 & 5	OK	Am
6	22/3/22	Perbaikan Bab 4	OK	Am
7	27/3/22	Acc Perbaikan Bab 4	OK	Am
8	6/4/22	Perbaikan Bab 5 Acc Perbaikan	OK	Am

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melan Andani
Nomor Induk Mahasiswa : 18531108
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup..... 13 April2022

Penulis,



MELAN ANDANI

Nim. 18531108